

SKRIPSI

**PENERAPAN PSAK 101 PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM
PEMBIAYAAN SYARIAH BAKTI HURIA SYARIAH
K.C. PAREPARE**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2021

**PENERAPAN PSAK 101 PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM
PEMBIAYAAN SYARIAH BAKTI HURIA SYARIAH
K.C. PAREPARE**



**OLEH
PUTRI
NIM 17.2800.045**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi
(S.Tr.Ak.) pada Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2021

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Putri

Judul Skripsi : Penerapan PSAK 101 pada Koperasi Simpan
Pinjam Pembiayaan Syariah Bakti Huria Syariah
K.C. Parepare

Nomor Induk Mahasiswa : 17.2800.045

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B. 202/In.39.8/PP.00.9/1/2021

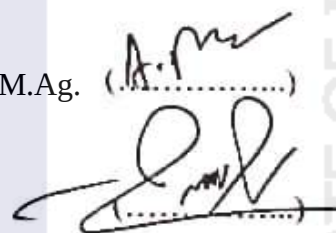
Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Rahman Ambo Masse, Lc.,M.Ag.

NIP : 19730925 200501 1 004

Pembimbing Pendamping : Rusnaena, M.Ag.

NIP : 19680205 200312 2 001



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.
NIP. 19730129 200501 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan PSAK 101 pada Koperasi Simpan
Pinjam Pembiayaan Syariah Bakti Huria Syariah
K.C Parepare

Nama Mahasiswa : Putri

Nomor Induk Mahasiswa : 17.2800.045

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B. 202/In.39.8/PP.00.9/1/2021

Tanggal Kelulusan : 25 Agustus 2021

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. H. Rahman Ambo Masse, Lc., M.Ag. (Ketua)

Rusnaena, M.Ag. (Sekretaris)

Dr. Zainal Said, M.H. (Anggota)

Dr. Damirah, S.E., M.M. (Anggota)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.
NIP. 19730129 200501 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt., berkat hidayah, taufik, dan amanah-Nya, Shalawat serta salam kepada Nabiullah Muhammad Saw, Nabi sekaligus Rasul yang menjadi panutan kita semua. Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan PSAK 101 pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Bakti Huria Syariah K.C. Parepare” ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Terapan Akuntansi ” Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa doa, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Darmi, Ayahanda tercinta Halim, serta saudara-saudariku tercinta Harnita, Anti, Kurniati, Nurhikma, Aswar, Sahriani berkat doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan dan menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si, sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag sebagai “Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam” dan Bapak Bahtiar, S.Ag. M.A sebagai “Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam” serta Bapak Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd. sebagai “Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi

dan Bisnis Islam” atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa (i) IAIN Parepare.

3. Bapak Dr. H. Rahman Ambo Masse, Lc., M.Ag. selaku “Dosen Pembimbing Utama” dan Ibu Rusnaena, M.Ag. selaku “Dosen Pembimbing Pendamping” atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan sejak awal hingga akhir penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
4. Bapak Aris, S.Ag., M.HI selaku Penasehat Akademik khusus untuk penulis atas arahannya sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi “Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah” yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Ibu Rini selaku dosen Akuntansi yang tidak bosan-bosannya memberikan Arahan kepada Penulis.
7. Bapak, ibu dan kakak staf admin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dan memberikan dukungan penulis selama studi di IAIN Parepare.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh stafnya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
9. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

10. Kepada Pimpinan Cabang Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Bakti Huria Syariah K.C. Parepare beserta stafnya yang telah mendukung dan memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
11. Kak Dedi yang senantiasa siap member motivasi dan bimbingan kepada penulis
12. The best Parnert yang senantiasa menemani dan membantu penulis dalam proses penyusunan Skripsi dikala susah dan senang Muh. Hernandi. F, Burhanuddin, dan Hardianti.
13. Sahabat-sahabat seperjuangan personil Gadis Irma, Rahmania, Lisdayanti, Nurpadillah K, Ulan Ayu Lestari, Annisa yang senantiasa member motivasi dan dukungan.
14. Sahabat seperjuangan Pembina Asrama Nurul Afifa, Aisyah Marwa, Bunayya, Syaifullah, Ibrahim yang senantiasa menemani dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Sahabat seperjuangan Mohd. Rusli dan Nurmiati yang senantiasa menemani mulai dari awal masuk kuliah sampai penyusunan skripsi ini
16. Sahabat-sahabat pengurus LDM yang senantiasa memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini
17. Terima kasih kepada Teman-teman Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah terkhusus Angkatan 17 atas dukungan dan motivasinya untuk menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga skripsi ini dapat

terselesaikan. Semoga Allah Swt., berkenan menilai segala kebaikan tersebut sebagai amal jariyah dan memberikan Rahmat dan Pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini, karena penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna akan tetapi besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

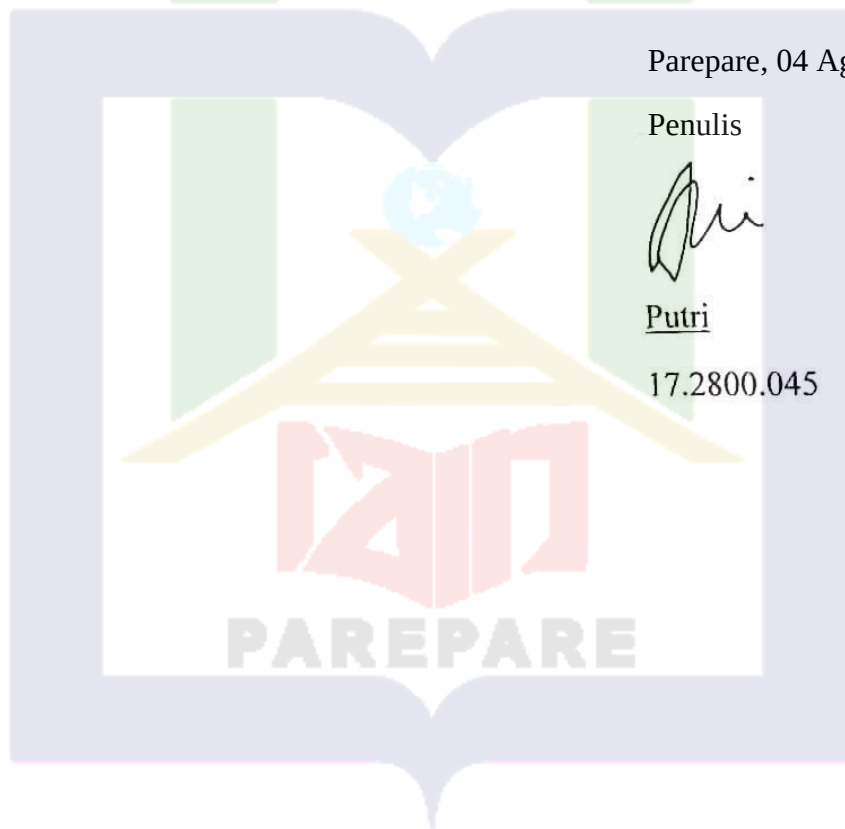
Parepare, 04 Agustus 2021

Penulis



Putri

17.2800.045



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Putri
NIM : 17.2800.045
Tempat/Tgl. Lahir : Enrekang/22/08/1999
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Penerapan PSAK 101 pada Koperasi Simpan Pinjam
Pembiayaan Syariah Bakti Huria Syariah K.C. PAREPARE.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 04 Agustus 2021

Penyusun,



Putri

17.2800.045

ABSTRAK

Putri. *Penerapan PSAK 101 pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Bakti Huria Syariah K.C. Parepare.* (dibimbing oleh H. Rahman Ambo Masse dan Rusnaena)

PSAK Syariah No. 101 merupakan salah satu standar keuangan yang ditetapkan bagi entitas syariah baik itu berorientasi laba atau nirlaba. Berdasarkan penerapan PSAK 101 menyatakan bahwa dalam neraca terdiri dari aktiva = kewajiban + ekuitas + dana syirkah temporer, sedangkan didalam neraca KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare, dana syirkah temporer digabungkan dengan kewajiban, seharusnya disajikan terpisah dengan kewajiban. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ketentuan penyajian laporan keuangan serta penerapan PSAK 101 pada KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara langsung terhadap pimpinan cabang dan staff Admin Teller terkait dengan laporan keuangan. Metode Wawancara digunakan untuk memperkuat dan memperdalam kajian terhadap objek yang diteliti. Fokus penelitian ini difokuskan kepada penerapan PSAK 101 pada KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare berdasarkan prinsip akuntansi syariah yaitu pertanggungjawaban, keadilan dan kebenaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketentuan penyajian laporan keuangan di KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 101 hal ini dikarenakan KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare hanya mencatat 3 komponen Laporan keuangan yaitu Neraca, Laba Rugi, Dan Cash Flow. Adapun penerapan PSAK 101 telah sesuai dengan prinsip pertanggungjawaban karena data yang disajikan bersipat konkrit dan nyata. Namun belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip keadilan dan kebenaran dikarenakan masih digabungkannya laporan keuangan koperasi/bisnis (Baitul Tanwil) dengan laporan keuangan sosial (Baitul Mall)

Kata Kunci: KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare, PSAK 101

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI... ..	iii
KATA PENGANTAR	iv
PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teori	11
1. Penerapan	11
2. Akuntansi Syariah	13
3. Pembiayaan Syariah	28
C. Tinjauan Konseptual	32

D. Kerangka Pikir	34
BAB III. METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Fokus Penelitian	38
D. Jenis dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	39
F. Uji Keabsahan Data	41
G. Teknik Analisis Data	42
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan Hasil Penelitian	71
BAB V. PENUTUP	81
A. Simpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	VII
BIODATA PENULIS	XXX

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 4.1.	Neraca KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare	47
Tabel 4.2	Laporan Laba Rugi KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare	52
Tabel 4.3	Laporan Arus kas/cash Flow KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare	57

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Bagan kerangka pikir	36
Gambar 4.1	Aplikasi mikro data KSPPS Bakti Huria Syariah K.C.Parepare tahun 2020	72



DAFTAR LAMPIRAN

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Lampiran 1	Surat Permohonan Izin Penelitian	VIII
Lampiran 2	Surat Rekomendasi penelitian Dinas penanaman Modal dan pelayanan terpadu satu pintu	IX
Lampiran 3	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	X
Lampiran 4	Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara	XI
Lampiran 5	Pedoman Wawancara	XIII
Lampiran 6	Transkrip Wawancara	XVI
Lampiran 7	Dokumentasi	XX
Lampiran 8	Laporan keuangan menurut 101	XXII
Lampiran 9	Biodata Penulis	XXIX

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belakangan ini terjadi suatu peningkatan terhadap kajian bidang akuntansi menuju akuntansi dalam pandangan Islam atau akuntansi syariah. Beberapa isu atau faktor yang mendorong munculnya akuntansi syariah yaitu struktur sosial, ekonomi, hukum, politik dan agama. Di Indonesia, perkembangan akuntansi dari masa ke masa dipengaruhi oleh adanya perkembangan agama Islam, yang kemudian mendorong perkembangan ekonomi Islam sebagai bentuk refleksi penerapan ajaran Islam¹. Konsep Akuntansi syariah juga berkembang seiring adanya pertumbuhan berbagai lembaga keuangan Islam seperti, perbankan, BMT, dan juga instrumen keuangan yang menerapkan sistem syariah Islam, dan juga munculnya kesadaran para akuntan untuk bertindak jujur, adil dan tidak melanggar ketentuan syariah Islam menyebabkan semakin tingginya kebutuhan terhadap akuntansi syariah.

Akuntansi syariah pada dasarnya termasuk dalam bentuk penerapan dari nilai-nilai Islam sebagai Agama yang tidak hanya mengatur masalah kemanusiaan namun juga mengatur masalah kehidupan sehari-hari. Akuntansi dalam Islam merupakan alat untuk menjalankan perintah Allah SWT untuk melakukan pencatatan terkait dengan transaksi yang dilakukan suatu badan usaha².

Di tengah masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, maka muncullah suatu lembaga yang berbasis syariah seperti koperasi simpan pinjam

¹ Hani Werdi Apriyanti, *Teori Akuntansi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 5-6

² Naurah Nashifah, Iwan Wisandani, Lina Marlina, *Analisis Implementasi PSAK 101 Pada Laporan Keuangan Di KSPPS BMT Al-Bina Tasi Kmalaya*, Jurnal Ekonomi Syariah, vol.5 No. 1. Mei 2020, h. 44.

pembiayaan syariah. Koperasi syariah secara teknis bisa dikatakan sebagai koperasi yang prinsip kegiatan, tujuan dan kegiatan usahanya berdasarkan pada syariah Islam yaitu Al-quran dan As-sunnah. Pada masyarakat Indonesia koperasi syariah lebih dikenal dengan BMT (Baitul Mall wa Tamwil) .

Menurut Mu'alim dan Abidin, menyatakan bahwa BMT merupakan organisasi ekonomi yang difokuskan pada pengembangan kerjasama dan investasi dalam rangka untuk mengembangkan usaha mikro dan mengentaskan kemiskinan melalui sistem bagi-rugi. BMT memiliki 2 Fungsi utama, yakni sebagai Baitul Maal dan Baitul tamwil ³.

Baitul maal berfungsi untuk mengumpulkan dan menyalurkan dana yang bersifat non profit, seperti zakat, infaq, waqaf dan sedekah, fungsi tersebut sama dengan kesejahteraan. Baitul Tamwil berfungsi untuk mengumpulkan dan menyalurkan dana yang berorientasi pada profit, seperti menyalurkan pembiayaan kepada anggota, dan kegiatan produktif lainnya, fungsi tersebut sama dengan fungsi institusional. Fungsi sosial mengajarkan bahwa manusia harus peduli terhadap kondisi sekitar, masih masyarakat yang masuk dalam kategori mustahik sehingga perlu untuk dibantu. Sedangkan fungsi institusional membantu masyarakat yang kelebihan dana agar dapat dimanfaatkan oleh yang kekurangan dana untuk membangun usahanya sehingga mampu memperbaiki kondisi keuangan orang tersebut. Karena BMT merupakan salah satu koperasi dengan basis syariah, maka dalam penyajian laporan keuangannya menggunakan prinsip-prinsip akuntansi syariah, yang berpedoman pada pernyataan

³ Shochrul Rohmatul Ajija, dkk,

Koperasi BMT: Teori Aplikasi Dan Inovasi (Jawa Tengah: CV. Inti Media Komunika, 2018), h. 9.12.

standar akuntansi keuangan syariah nomor 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah.

PSAK 101 mengatur penyajian secara wajar posisi keuangan, kinerja dan arus kas entitas syariah, sehingga tujuan laporan keuangan tersebut dapat tercapai. Penyajian laporan keuangan yang diatur dalam PSAK 101 terdiri dari komponen-komponen laporan keuangan yang lengkap, meliputi: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, laporan sumber penggunaan dana kebajikan dan catatan atas laporan keuangan⁴

Peran Keberadaan PSAK syariah yang matang, akan berimbas pada perkembangan lembaga keuangan syariah, keberadaan PSAK 101 memiliki peranan penting dalam hal pengembangan ekonomi syariah secara praktik, kesempurnaan PSAK syariah sebagai pedoman dalam pelaporan dan pengambilan keputusan, akan berdampak pada maju dan makin dipercayanya eksistensi dari lembaga keuangan syariah, eksistensi dari lembaga keuangan syariah yang kemudian mengarah pada berkembangnya lembaga keuangan tersebut. Demikian halnya dengan adanya koperasi yang beroperasi di kota Parepare yaitu koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah Bakti Huria Syariah yang diketahui sebagai salah satu lembaga keuangan berbasis syariah yang memiliki kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat serta mengolah dana masyarakat tersebut dalam hal yang bersifat Nirlaba (not profit). Dana yang dihimpun itu berasal dari zakat, shadaqah dan infaq. Disamping itu juga merupakan lembaga keuangan yang bersifat profit motive, karena Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan syariah Bakti huria syariah K.C Parepare juga melakukan kegiatan yang berkenaan dengan jasa keuangan dan sektor riil. Sehingga

⁴Naurah Nashifah, Iwan Wisandani, Lina Marlina, *Analisis Implementasi PSAK 101 Pada Laporan Keuangan Di KSPPS BMT Al-Bina Tasi kmalaya*, h. 45.

dalam proses pelaporan keuangannya terwujud suatu transparansi yang bisa dipertanggungjawabkan baik kepada Tuhan maupun kepada masyarakat.

Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Bakti Huria Syariah adalah koperasi yang diperuntukkan untuk masyarakat kecil dan menengah yang bertujuan untuk membantu dalam hal penambahan modal kerja, koperasi syariah Bakti huria ini berpusat di Kota Makassar tepatnya di Jl.Malengkeri No.34 yang berdiri pada tanggal 23-12-2003 berdasarkan anggaran dasar 14/bh/dh/.ukm.20.3/xii/2003 dengan maksud untuk membangun dan mengembangkan potensi eklonomi anggota terutama bagi pengembangan sektor usaha kecil yang produktif.Dan saat ini memiliki 23 K.C di Sulawesi selatan dengan jumlah anggota 3.300 dan 30.000 calon anggota dengan jumlah karyawan di akhir tahun 2019 227 orang.Adapun ketua dewan pengawas yaitu Prof. H.Andi Faisal Bakti, MA., Ph.D. Salah Satu K.C dari koperasi ini yaitu Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Bakti Huria Syariah K.C Parepare.

Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Bakti Huria Syariah K.C Parepare adalah koperasi yang akan menjadi objek penelitian pada penelitian yang akan dilakukan,koperasi ini beralamat di Jl.H.Agus Salim,kec.Bacukiki Barat,Kota Pare-pare,Sulawesi Selatan.Koperasi ini berdiri pada tanggal 15 Mei 2009. Adapun jumlah karyawan yang ada pada KSPPS Bakti Huria Syariah K.C Parere yaitu 6 orang serta nasabah yang berjumlah tujuh ratus (700) orang, pada koperasi ini beroperasi selama 6 hari dalam 1 minggu yaitu hari Senin sd. Sabtu.Jenis pembiayaan yang ada pada koperasi ini terdiri atas 3 yaitu : pembiayaan mikro pinisi, pembiayaan mikro pintas dan pembiayaan prima.

Hasil observasi awal yang dilakukan pada KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare,ditemukan beberapa permasalahan yaitu:berdasarkan penerapan PSAK 101

menyatakan bahwa dalam Neraca terdiri dari Aktiva= Kewajiban+ ekuitas+dana syirkah Temporer, sedangkan didalam Neraca Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Bakti Huria syariah K.C parepare, dana syirkah temporer digabungkan dengan kewajiban, seharusnya disajikan terpisah dengan kewajiban. Adapun hambatannya seperti latar belakang pendidikan pada pegawai termasuk bendahara dari jurusan non akuntansi dan lebih mayoritas dari jurusan pendidikan menyebabkan adanya perbedaan interpretasi mengenai akuntansi syariah yaitu pegawainya belum paham mengenai akuntansi syariah termasuk belum paham bagaimana prinsip-prinsip Akuntansi syariah dengan prinsip kebenaran, keadilan dan tanggungjawab. Kemudian hambatan lain adalah masih terdapat pekerjaan ganda pada manajer/pegawainya. Adapun Pencatatan akuntansi pada koperasi simpan pinjam pembiayaan bakti huria syariah K.C parepare, menggunakan sistem kas basic yaitu sebuah pencatatan didalam Akuntansi yang hanya mencatat transaksi, jika ada penerimaan dan pengeluaran kas ⁵.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis beranggapan bahwa pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan syariah Bakti Huria Syariah K.C Parepare belum sepenuhnya menerapkan PSAK 101, dan perlu penelitian lebih jauh mengingat koperasi tersebut merupakan suatu lembaga/ badan usaha yang berbasis Syariah.

Berdasarkan fenomena diatas maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah :

⁵ Putri, bendahara KSPPS Bakti Huria Syariah, wawancara di jl. H. Agus salim tanggal 24 Desember 2020.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana ketentuan penyajian laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan syariah Bakti Huria Syariah K.C Parepare?
2. Bagaimana penerapan PSAK 101 pada penyajian laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan syariah Bakti Huria Syariah K.C Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui ketentuan penyajian laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan syariah Bakti Huria syariah K.C Parepare.
2. Untuk mengetahui penerapan PSAK 101 di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Bakti Huriah syariah K.C Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan penajaman spesifikasi sumbangan penelitian terhadap nilai manfaat praktis, juga sumbangan ilmiahnya bagi perkembangan ilmu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:⁶

1. Kegunaan teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu memastikan penempatan unsur-unsur atau elemen-elemen data keuangan ditempatkan pada posisi yang tepat agar semua data keuangan dapat tersaji dengan baik sehingga dapat memudahkan bagi pihak pihak yang ber-kepentingan dalam menginterpretasikan serta mengevaluasi suatu laporan keuangan guna mengambil keputusan ekonomi yang baik

⁶ Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations* (Cet. Ke 2 Bandung: simbiosis rekayasa media, 2011), h. 18.

bagi tiap-tiap pihak serta agar dapat menambah pemahaman tentang penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 101. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi perusahaan KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau masukan dalam pembuatan Laporan Keuangan, menyempurnakan dan menambah keyakinan untuk penyusunan Laporan Keuangan.
- b. Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat menjadi sarana penerapan akuntansi khususnya pembuatan laporan keuangan yang diperoleh selama kuliah dan mengetahui kondisi nyata dalam tata cara pembuatan dan penyusunan Laporan Keuangan.
- c. Bagi pembaca atau pihak lainnya: dapat menjadi referensi untuk penelitian, selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian relevan penting digunakan sebagai sarana dalam rangka penyusunan penelitian ini, dan selain untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, peneliti mengutip hasil penelitian dari peneliti sebelumnya yang terkait dengan penerapan PSAK 101 pada KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare yaitu sebagai berikut:

1. Akuntansi Pertanggungjawaban sosial islami pada koperasi syariah di Koperasi jasa keuangan syariah Baitul Maal Wat Tamwil usaha gabungan terpadu Sidogiri Pasuruan yang disusun oleh: Aji Kuncoro, Nim: 1108810301013, mahasiswa dari fakultas Ekonomi pada Universitas Jember tahun 2015, di dalam penelitian ini adalah suatu penelitian yang termasuk kedalam penelitian kualitatif, deskriptif dengan analisis data menggunakan analisis Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan dana zakat dan dana kebajikan masih belum terpisah dengan Laporan keuangan perusahaan. Dana zakat tiap tahun muncul dalam neraca dengan nama kewajiban zakat dan pajak, sedangkan dana sosial setiap tahun dilaporkan kedalam rapat anggota tahunan koperasi dan masuk kedalam neraca dengan nama dana cadangan umum ⁷.

Adapun Persamaan penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek penelitian yaitu Laporan Keuangan yang didalamnya

⁷Aji Kuncoro, *Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Islami Pada Koperasi Syariah Di Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Mal Wat Tamwil Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Pasuruan* (Skripsi Mahasiswa: Fakultas Ekonomi, Jember, 2015).

berfokus pada konsep nilai-nilai akuntansi syariah, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian relevan lebih berfokus pada akuntansi pertanggung jawaban sosial islami yaitu pada aspek baitul mall sedangkan penelitian yang akan dilakukan selain berfokus pada aspek baitul mall juga berfokus pada aspek baitul tanwil dengan ini calon peneliti ingin mengetahui penerapan PSAK 101 dan ketentuan penyajian Laporan keuangan pada objek yang akan diteliti, perbedaan selanjutnya terletak pada objek penelitian, penelitian sebelumnya bertempat di koperasi jasa keuangan syariah Baitul Maal wat tamwil usaha gabungan terpadu sidogiri pasuruan, sementara penelitian yang akan dilakukan bertempat di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Bakti Huria syariah K.C Parepare.

2. Analisis perlakuan akuntansi pembiayaan Qardhul Hasan berdasarkan PSAK N0.59 dan PSAK No.101 :Studi BMT masalah Capem Pakisanji, yang disusun oleh :Nazilatul Hidayah Nim:16520118, mahasiswa dari fakultas Ekonomi pada Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, tahun 2020. Penelitian ini, menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan pelaksanaan pembiayaan Qardhul Hasan di BMT Masalah Capem Pakisanji, kemudian menganalisis kesesuaian perlakuan akuntansinya berupa pengakuan, pengukuran penyajian dan pengungkapan pembiayaan qardhul Hasan BMT Masalah Capem Pakisanji melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan PSAK No.59 dan Nomor 101. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi pembiayaan Qardhul Hasan di BMT Masalah Capem Pakisanji belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No.59 dan

PSAK No. 101, Baik dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian maupun pengungkapan laporan keuangannya.

Persamaan penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada subjek penelitian yakni laporan keuangan, dan perbedaannya adalah pada penelitian relevan selain menganalisa perlakuan akuntansi nomor 101 juga membahas tentang PSAK No.59 yaitu dengan menganalisis pengakuan, pengukuran, penyajian laporan keuangan dan pengungkapan pembiayaan Qardhul Hasan BMT Maslahah Capem Pakisanji dimana dalam PSAK 59 yang lebih berfokus pada aspek Qardhul Hasan sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada penerapan PSAK 101 pada lembaga keuangan yang bergerak di bidang pembiayaan syariah yaitu Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan syariah Bakti Huria syariah K.C Parepare, perbedaan selanjutnya terletak pada objek penelitian, pada penelitian relevan bertempat di BMT Maslahah Capem Pakisanji sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertempat di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan syariah Bakti Huria syariah K.C Parepare.⁸

3. Analisis penerapan pernyataan standar Akuntansi keuangan No.101 revisi tahun 2011 mengenai penyajian laporan keuangan syariah, yang disusun oleh: Brian Aderianda yang menganalisis Penerapan PSAK 101 Pada laporan keuangan PT.Asuransi Takafful Keluarga. Dalam penelitian ini bersifat komparatif. Data yang didapatkan melalui penelusuran dokumentasi laporan keuangan PT.Asuransi Takafful Keluarga. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa PT.Asuransi Takafful Keluarga Bisa dikatakan telah menerapkan PSAK 101 mengenai

⁸Nazilatul Hidayah, Analisis perlakuan akuntansi pembiayaan Qardhul Hasan berdasarkan PSAK No.59 dan PSAK No.101 (Skripsi Mahasiswa, Fakultas Ekonomi, 2020), h. 71

penyajian laporan keuangan syariah yakni terdapatnya laporan laba rugi komprehensif dan telah berubahnya laporan neraca menjadi laporan posisi keuangan⁹.

Adapun persamaan penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada subjek penelitian yakni laporan keuangan, sedangkan perbedaannya adalah pada objek penelitian. Penelitian oleh Brian Aderianda Bahri bertempat di PT. Asuransi Takaful Keluarga, sementara penelitian yang akan dilakukan bertempat di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan syariah Bakti Huria syariah K.C Parepare.

B. Tinjauan Teoritis

1. Penerapan

a. Pengertian Penerapan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia penerapan adalah: proses, cara, perbuatan menerapkan, pemasangan, pemanfaatan, perihal mempraktikkan, sedangkan menurut Sugiono, mengatakan bahwa penerapan berasal dari kata “terap” yang berarti menggunakan atau mempraktikkan, suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.¹⁰

⁹Brian Ade Rianda Bahri, *Analisis Penerapan Pernyataan standar Akuntansi Keuangan No.101 Revisi tahun 2011 mengenai penyajian laporan keuangan Syariah* (Skripsi sarjana, prody muamalat, fakultas syariah Dan hukum, Jakarta, 2014), h. i.

¹⁰Dwi Surya Atmaja & Fitri Sukmawati, *Innovation Of Education* (Indonesia: Proceedings book IGGC”17, 2018), h. 359.

Pengertian penerapan yaitu sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan,yaitu:¹¹

- 1) Pengertian penerapan menurut Wahab dalam Van Meter dan Van Hom”penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang di arahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan“.Dalam Hal ini penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil karya yang tidak didapatkan melalui sebuah hasil karya yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat di paraktikkan kedalam masyarakat.
 - 2) Pengertian penerapan menurut Setiawan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana,birokrasi yang efektif.
 - 3) Pengertian penerapan menurut JS Bahdudu dan Sutan Muhammad Zain,penerapan yaitu hal,cara atau hasil.dengan kata lain penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan,baik secara individu maupun kelompok yang meliputi perencanaan,pelaksanaan dan evaluasi dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
- b. unsur-unsur penerapan menurut Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain meliputi:
- 1) Adanya Program yang dilaksanakan
 - 2) Adanya Kelompok target yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut

¹¹Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Defublish cv. Budi Utama, 2020), h. 67.

- 3) Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

Berdasarkan Pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah cara yang dilakukan dalam kegiatan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Akuntansi syariah

a. Pengertian Akuntansi Syariah

Teori akuntansi merupakan bagian dari praktik akuntansi, pemahaman yang benar tentang teori akuntansi akan mendorong perkembangan akuntansi menuju praktik akuntansi yang sehat, secara konseptual praktik akuntansi syariah hadir sebagai solusi atas permasalahan transaksi konvensional yang tidak sesuai dengan nilai-nilai islami. Dalam konsep syariah teori yang baik dan sehat didapatkan melalui Al-Quran sebagai pedoman hidup manusia, berupa segala macam hal yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai penerima wahyu, Akuntansi syariah merupakan jawaban dari masalah ekonomi saat ini dan bukan hanya ditujukan kepada umat muslim saja, karena karakteristik Al-Quran adalah Rahmatan Lil Alamin ¹².

Akuntansi syariah didasarkan pada nilai atau cara pandang islam, sehingga landasan yang dipakai berasal dari Al-Quran dan hadist. Dalam Akuntansi syariah, pencatatan transaksi akuntansi dikaitkan dengan semangat islam, sesuai dengan surah Al-baqarah 282 yang berbunyi.

¹²Hani Werdi Apriyanti, *Teori Akuntansi*, h.3.f



Terjemahnya :

Hai Orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulus itu), dan hendaklah bertakwa kepada Allah Tuahannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan Persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (diantara kamu).

Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhoi, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu lebih adil disisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak menimbulkan keraguanmu. Tulislah (Muamalahmu itu) kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan diantara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, jika kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah maha mengetahui segala sesuatu.¹³

Ayat diatas menunjukan kewajiban bagi orang beriman untuk mencatat setiap transaksi yang dilakukan dan belum tuntas. Perintah dalam ayat ini adalah untuk

¹³Al-quran dan terjemahannya, Surah Al-Baqarah ayat 282.

menjaga kebenaran dan keadilan, maksudnya perintah ini ditekankan pada kepentingan pertanggung jawaban agar pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi itu tidak dirugikan, sehingga tidak menimbulkan konflik. Ayat ini juga menggambarkan angka keseimbangan atau neraca.

Beberapa pendapat ahli akuntansi mengemukakan terkait dengan Akuntansi syariah yaitu :¹⁴

- 1) Sopyan S. Harahap, dalam bukunya “Akuntansi Islam” beliau mendefinisikan Akuntansi syariah pada hakekatnya ialah penggunaan akuntansi dalam menjalankan syariah Islam.
- 2) Dr. Omar Abdullah Zaid, Akuntansi Syariah merupakan suatu aktifitas yang teratur berkaitan dengan pencatatan transaksi-transaksi, tindakan-tindakan, keputusan-keputusan yang sesuai dengan syariat dan jumlah-jumlahnya, didalamnya tercantum catatan-catatan yang representatif, serta berkaitan dengan pengukuran dengan hasil-hasil keuangan yang berimplikasi pada transaksi-transaksi, tindakan-tindakan dan keputusan-keputusan tersebut yang bertujuan untuk membantu pengambilan keputusan yang tepat.
- 3) Toshikabu Hayashi, Akuntansi syariah adalah akuntansi yang berkonsep pada hukum syariah yang berasal dari Tuhan yang bukan ciptaan manusia. Akuntansi syariah menuntut agar perusahaan memiliki etika dan tanggung jawab sosial, bahkan pertanggungjawaban akhirat, dimana setiap orang akan diminta pertanggungjawaban atas segala tindakan di dunia.

b. Prinsip Akuntansi Syariah

¹⁴<https://www.seputarpengetahuan.co.id/2020/12/akuntansi-syariah.html> ((di akses pada : hari Kamis 11 Februari 2021, jam 14.30) .

Menurut Muhammad, dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 282 ada tiga nilai yang menjadi prinsip dasar dalam operasional akuntansi syariah yaitu nilai pertanggungjawaban, keadilan dan kebenaran.

1) Prinsip pertanggungjawaban

Prinsip pertanggungjawaban dalam kebudayaan kita, umumnya diartikan sebagai keharusan untuk “menanggung” dan “menjawab” dalam pengertian lain yaitu suatu keharusan untuk menanggung akibat yang ditimbulkan oleh perilaku seseorang dalam rangka menjawab suatu persoalan. Pertanggungjawaban berkaitan langsung dengan konsep amanah. Dimana implikasinya dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban apa yang telah diamanatkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait. Pertanggungjawabannya diwujudkan dalam bentuk laporan keuangan.

2) Prinsip keadilan

Prinsip keadilan dalam konteks akuntansi mengandung pengertian yang bersifat fundamental dan tetap berpijak pada nilai-nilai etika/syariah dan moral, secara sederhana adil dalam akuntansi adalah pencatatan dengan benar setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam Al Quran disampaikan bahwa kita harus mengukur secara adil, jangan dilebihkan dan jangan dikurangi. Kita dilarang untuk menuntut keadilan ukuran dan timbangan bagi kita, sedangkan bagi orang lain kita menguranginya.

3) Prinsip kebenaran

Prinsip kebenaran dalam kamus umum bahasa Indonesia (oleh Purwadarminta), ditemukan arti kebenaran, yaitu:

- a) Keadaan yang benar (cocok dengan hal atau keadaan sesungguhnya)
- b) Sesuatu yang benar (sungguh-sungguh ada, betul demikian halnya)
- c) Kejujuran, ketulusan hati
- d) Selalu izin, perkenan

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, maka yang dimaksud dengan kebenaran dalam akuntansi syari'ah adalah kesesuaian antara apa yang dicatat dan dilaporkan dengan apa yang terjadi sebenarnya dilapangan. Termasuk didalamnya prinsip kebenaran menyangkut pengukuran kekayaan, utang, modal pendapatan, biaya, laba perusahaan dan laporan keuangan sehingga seorang Akuntan dalam praktek wajib mengukur semuanya secara tanggung jawab, benar dan adil berdasarkan bukti-bukti yang ada dalam sebuah organisasi itu. Akuntansi merupakan sistem informasi keuangan usaha yang mencatat tentang penentuan laba, pencatatan muamalah sekaligus pertanggungjawaban (accountability). Akuntansi lahir dan berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat. Sedangkan dalam Islam ada tata nilai yang harus ditegakkan, seperti kejujuran, kebenaran dan keadilan.¹⁵

Berdasarkan hal tersebut maka kriteria tanggungjawab, keadilan dan kebenaran, harus di aktualisasikan dalam praktik akuntansi dalam pengembangan akuntansi syariah.

c. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah (PSAK 101)

¹⁵Lantip Susilowati, *Tanggung Jawab, Keadilan, Dan Kebenaran Akuntansi Syariah*, Jurnal An-Nisbah Vol.03, No. 02, April 2017, h. 303-305.

Penyataan standar akuntansi keuangan syariah (PSAK 101), pertama kali dikeluarkan oleh dewan standar Akuntansi keuangan ikatan Akuntansi Keuangan (DSAK IAI) pada 2 juni 2007. PSAK ini menggantikan ketentuan terkait penyajian laporan keuangan syariah dalam PSAK no.59. Akuntansi perbankan syariaiah yang dikeluarkan pada 1 Mei 2002. Penyataan standar akuntansi keuangan 101: Penyajian Laporan keuangan syariah (selanjutnya disebut PSAK 101) menetapkan dasar penyajian laporan keuangan bertujuan umum untuk entitas syariah.¹⁶

PSAK 101 merupakan pernyataan yang bertujuan untuk menetapkan dasar penyajian laporan keuangan entitas syariah agar dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun laporan keuangan entitas syariah lain. Entitas syariah dalam pernyataan ini adalah entitas dengan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dinyatakan dalam anggaran dasarnya.

1) Komponen laporan keuangan syariah.

Penyataan standar akuntansi keuangan 101 ini mengatur persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan, dan persyaratan minimal isi laporan keuangan atas transaksi syariah.

Dalam paragraf 9 PSAK 101 mengatur tentang komponen komponen laporan keuangan entitas syariah yang lengkap dan wajib disajikan sebagai standar penyajian laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen berikut ini¹⁷:

a) Laporan Posisi Keuangan

¹⁶Nurlina T. Muhyiddin, *Ekonomi Bisnis Menurut Perspektif Islam Dan Konvensional* (cet.1 Malang, Jawa Timur: peneleh Anggota IKAPI, 2020), h.241.

¹⁷Putriningtias & Usnan, *Akuntabilitas berdasarkan implementasi PSAK 101 pada penyajian laporan keuangan*, jurnal ilmu ekonomi dan keislaman, Vol. 7, No. 1, Juni 2019, h.21-23.

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menyajikan informasi terkait sumber daya, struktur keuangan, likuiditas, solvabilitas serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

b) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain selama periode

Laporan laba rugi merupakan Laporan yang menggambarkan kinerja atau kegiatan entitas syariah pada periode tertentu yang meliputi penghasilan dan beban yang timbul dari kegiatan utama entitas syariah dan kegiatan operasi lainnya. Seluruh pos penghasilan dan beban diakui dalam suatu periode laporan yang menunjukkan komponen laba-rugi dan komponen komprehensif lain.

c) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan keuangan yang menyajikan penambahan atau pengurangan ekuitas yang dimiliki entitas syariah yang menggambarkan kenaikan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan entitas syariah. Informasi yang harus disajikan dalam laporan perubahan ekuitas yaitu :

- (1) Total penghasilan komprehensif selama satu periode dampak penerapan retrospektif atau penyajian kembali secara Retrospektif setiap komponen ekuitas yang diakui sesuai PSAK 25.
- (2) Rekonsiliasi setiap komponen ekuitas, secara terpisah mengungkapkan perubahan dari laba-rugi.
- (3) Penghasilan komprehensif lain dan transaksi pemilik dalam kemampuannya sebagai pemilik.

d) Laporan Arus Kas selama periode;

Laporan ini memberikan informasi tentang kegiatan manajemen selama satu periode dalam mengelola kas. Melalui laporan arus kas, pemakai laporan dapat mengevaluasi kegiatan manajemen dalam operasi, investasi dan pendanaan. Laporan ini berisi arus kas masuk dan arus kas keluar entitas syariah. Dalam laporan arus kas terdapat beberapa aktivitas yaitu :

- (1) Sumber dan penggunaan kas kegiatan operasional Arus kas pada kegiatan operasional.
- (2) Sumber dan penggunaan kas kegiatan investasi.
- (3) Sumber dan penggunaan kas kegiatan pendanaan.
- e) Laporan Sumber dan penggunaan dana zakat selama periode;

Laporan ini merupakan informasi keuangan yang berisi rekapitulasi penerimaan zakat yang dikelola entitas syariah sebagai pelaksana fungsi Baitul maal.

- f) Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan selama periode;

Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan disajikan sebagai komponen utama Laporan keuangan entitas syariah.

- g) Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan dari hal-hal yang disajikan dalam Laporan Keuangan. Catatan atas Laporan keuangan berisi:

- (1) Informasi dasar penyusunan Laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan
- (2) Pengungkapan informasi yang disyaratkan dalam SAK dan tidak disajikan dalam bagian Laporan keuangan manapun
- (3) Informasi yang tidak disajikan dalam Laporan keuangan .

3. Pembiayaan Syariah

a. Pengertian Pembiayaan Syariah

Istilah kredit atau pembiayaan lebih banyak digunakan oleh masyarakat pada transaksi perbankan dan pembelian yang tidak dibayar secara tunai. Secara esensial, antara utang dan kredit atau pembiayaan tidak jauh berbeda dalam pemaknaannya di masyarakat.¹⁸

Dalam UU Nomor 10 Tahun 1998 disebutkan bahwa pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹⁹

Istilah pembiayaan pada intinya berarti I believe, I trust saya percaya, saya menaruh kepercayaan. Perkataan pembiayaan yang berarti (trust) berarti lembaga pembiayaan selaku shahib Al-Mall menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.²⁰

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka pembiayaan syariah adalah penyaluran pembiayaan atau transaksi perbankan dan pembelian yang biasanya tidak dibayar secara tunai dan dilakukan berdasarkan prinsip syariah oleh perusahaan

¹⁸Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h.17.

¹⁹UU RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

²⁰Veithsal Rivai dan Andria Permata Veitshal, *Islamic Financial Management* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), h.3.

pembiayaan syariah dan unit usaha syariah (UUS) atau lembaga kepada pihak lain berdasarkan persetujuan dan kesepakatan, yang mempunyai waktu tertentu dan dalam pengembaliannya disertai pembayaran sejumlah imbalan atau bagi hasil. Dengan prinsip *I believe, I trust*, saya percaya saya menaruh kepercayaan.

b. Prinsip-prinsip Pembiayaan Syariah

Adapun prinsip prinsip pembiayaan syariah yaitu ²¹ :

1) Prinsip Bagi Hasil

Fasilitas pembiayaan yang disediakan disini berupa uang tunai atau barang yang dinilai dengan uang, jika dilihat dari sisi jumlah, dapat menyediakan sampai 100% dari modal yang diperlukan, ataupun dapat pula hanya sebagian saja berupa patungan antar bank dengan pengusaha (costumer)

2) Prinsip Jual beli

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, di mana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan.

3) Prinsip Sewa menyewa

Selain akad jual beli yang telah dijelaskan sebelumnya, ada pula akad sewa menyewa yang dilaksanakan dalam perbankan syariah, prinsip ini terdiri atas :

- a) Akad Ijarah, yaitu akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan.

²¹Muhammad Syafii Antonio, *BANK SYARIAH : DARI TEORI KE PRATTIK* (Jakarta : Gema Insani Press, 2001), h. 95.

b) Akad Ijarah muntabiha bi at-tamlik, yaitu sejenis perpaduan antara kontrak jual beli dan sewa atau lebih tepatnya akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang ditangan si penyewa. Sifat pemindahan kepemilikan ini pula yang menandakan dengan Ijarah biasa.

c. Jenis-jenis pembiayaan Syariah

Adapun jenis jenis pembiayaan syariah yaitu ²² :

1) Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan modal kerja merupakan salah satu atau kombinasi pembiayaan likuiditas (cash financing) pembiayaan piutang (Receivable Financing) dan pembiayaan persediaan (Invetori financing).

2) Pembiayaan Konsumtif

Pembiayaan konsumtif diperlukan oleh pengguna dana untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan akan habis dipakai untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kebutuhan konsumsi dapat dibedakan atas kebutuhan primer (pokok atau dasar) dan kebutuhan sekunder. Kebutuhan primer adalah kebutuhan pokok, baik berupa barang, seperti makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal maupun jasa seperti pendidikan dasar dan pengobatan, adapun kebutuhan sekunder adalah tambahan, yang secara kuantitatif maupun kualitatif jauh lebih tinggi atau mewah dari kebutuhan primer.

3) Pembiayaan Investasi

Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk mendapatkan modal dalam rangka pengembangan usaha.

4) Pembiayaan Produktif

²²Muhammad Satar, *Manajemen Bank Syariah* (Parepare: Institut Aganma Islam Negeri, 2020), h. 102

Pembiayaan produktif adalah kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses produksi. Misalnya kredit yang digunakan untuk pembelian mesin-mesin usaha. Pembiayaan produktif dalam penelitian ini adalah jumlah dari pembiayaan untuk kepentingan investasi dan pembiayaan untuk kebutuhan modal kerja yang disalurkan oleh perbankan syariah kepada nasabahnya.

d. Unsur-unsur pembiayaan syariah

Bank syariah dalam proses pembiayaan memiliki unsur-unsur seperti: ²³

- 1) Kepercayaan kepada pihak yang menerima pembiayaan bahwa mitra akan memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana bank syariah sesuai dengan jangka waktu tertentu yang dijanjikan. Selain itu terdapat juga.
- 2) Akad yang merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara bank dan pihak nasabah, selanjutnya pada setiap dana yang disalurkan oleh bank syariah selalu mengandung resiko tidak kembalinya dana.
- 3) Jangka waktu, yaitu periode waktu yang diperlukan oleh nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh bank syariah.
- 4) Resiko pembiayaan, merupakan kemungkinan kerugian yang akan timbul karena dana yang disalurkan tidak dapat kembali. Dalam pembiayaan, resiko ditanggung oleh kedua belah pihak yang bergantung pada besar porsi modal.
- 5) Balas jasa atas dana yang disalurkan oleh bank syariah dan Nasabah membayar sejumlah tertentu sesuai dengan akad yang telah disepakati antara bank dan

²³Ahmad Supriyadi, *Sistem Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syariah*, 22 April 2011, [URL: http://journal.uji.ac.id/index.php/JHI/article/view_File/2785/2536](http://journal.uji.ac.id/index.php/JHI/article/view_File/2785/2536) (diakses pada tanggal 15 Februari 2021, JAM 10.12).

nasabah. Balas jasa, merupakan keuntungan atas pemberian suatu pinjaman jasa tersebut yang biasa dikenal dengan bagi hasil atau margin.

C. Tinjauan Konseptual

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memberikan pengertian, maka penulis memberikan penjelasan secara mendasar dari beberapa pokok-pokok pembahasan yang dianggap perlu untuk dipahami secara mudah yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan, Arti lainnya dari penerapan adalah pemasangan atau suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Adapun Unsur-unsur penerapan meliputi program, target dan pelaksanaan.

2. PSAK 101

Akuntansi syariah merupakan proses transaksi-transaksi akuntansi yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Prinsip-prinsip akuntansi syariah, yaitu prinsip pertanggungjawaban, prinsip keadilan serta prinsip kebenaran.

PSAK 101 yang peneliti maksud disini ialah suatu pelaporan keuangan syariah yang didalamnya mengatur persyaratan penyajian laporan keuangan syariah, struktur laporan keuangan dan persyaratan minimal isi laporan keuangan atas transaksi syariah. PSAK 101 ini merupakan pernyataan yang bertujuan untuk menetapkan dasar penyajian laporan keuangan entitas syariah agar dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun laporan

keuangan entitas syariah lain. Entitas syariah dalam pernyataan ini adalah entitas dengan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dinyatakan dalam anggaran dasarnya.

3. Pembiayaan syariah

Dalam UU Nomor 10 Tahun 1998 disebutkan bahwa pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Prinsip-prinsip pembiayaan syariah antara lain: prinsip bagi hasil, jual beli dan sewa menyewa. Adapun jenis-jenis pembiayaan syariah meliputi pembiayaan modal kerja, pembiayaan konsumtif, pembiayaan investasi serta pembiayaan produktif.

Jadi yang dimaksud disini dengan Koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah sebagaimana yang dikemukakan oleh Menteri negara koperasi dan usaha kecil dan menengah Republik Indonesia Nomor 91/kep/IV/KUKM/IX/2004 tentang petunjuk pelaksanaan kegiatan usaha koperasi jasa keuangan syariah (KJKS) memberikan pengertian bahwa koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah atau koperasi jasa keuangan syariah (KJSK) adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak dibidang pembiayaan, investasi, dan simpanan sesuai pola bagi hasil syariah

²⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas maka yang dimaksud calon peneliti dengan judul penerapan PSAK 101 pada Koperasi simpan pinjam pembiayaan

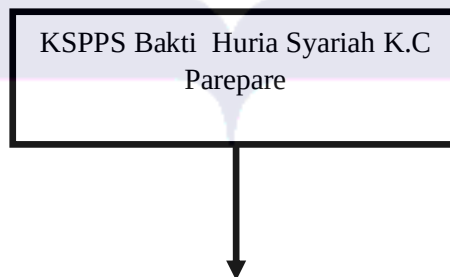
²⁴Farid Hidayat, *Alternativesistem Pengawasan pada Koperasi simpan pinjam dan pembiayaan Syariah (KSPPS) dalam mewujudkan Syariah Compliance*, Jurnal Mahkamah, vol.2, No. 1, Desember 2016, h.389.

syariah Bakti Huria Syariah K.C Parepare adalah memprattikkan suatu teori tentang ajaran islam yang sesuai dengan nilai nilai syariah yang berlaku terutama pada lembaga keuangan yang berbasis syariah dengan berpedoman pada PSAK 101.

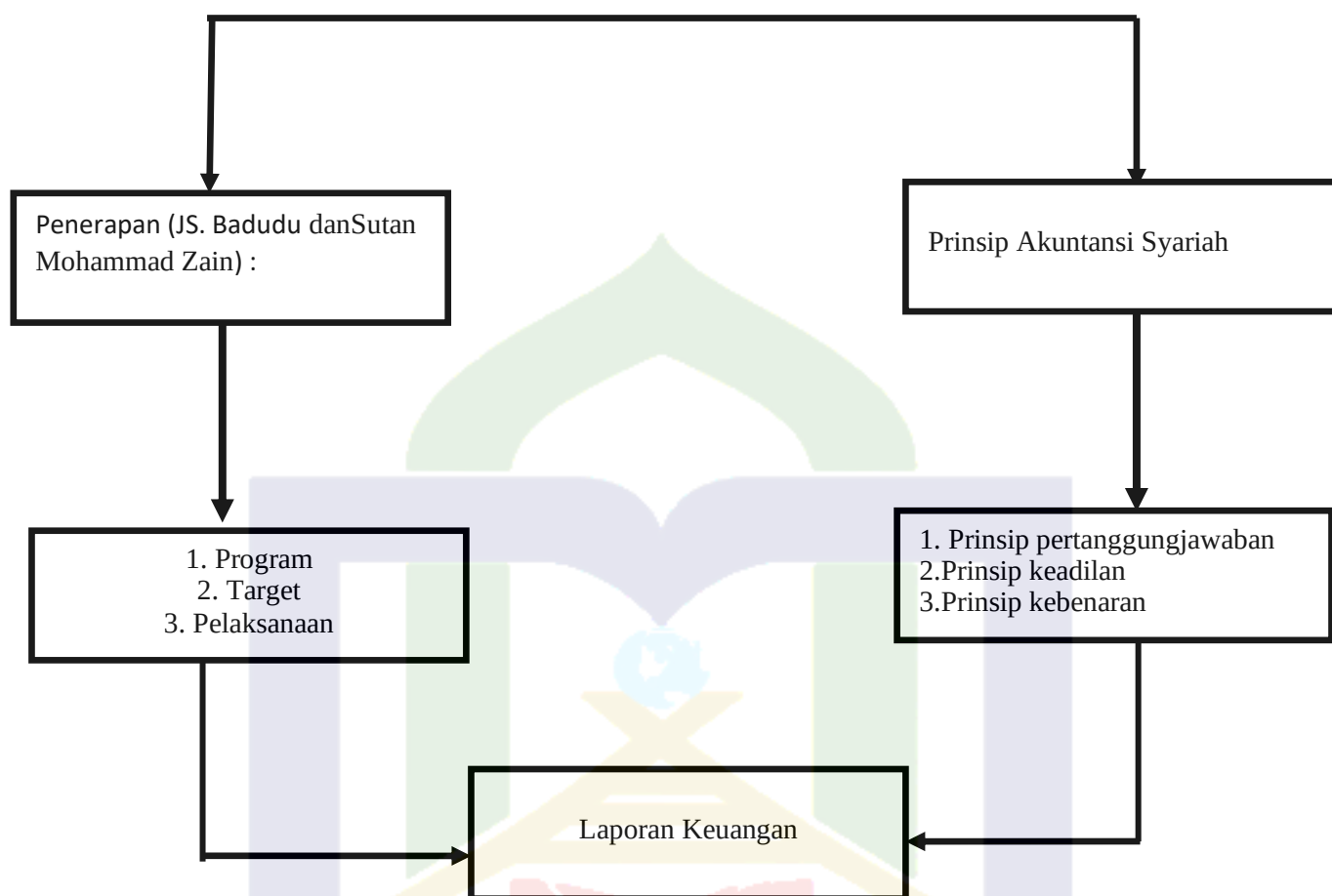
D. Kerangka pikir

Kerangka pemikiran yaitu proses memilih aspek-aspek dalam tinjauan teori yang ada kaitannya dengan masalah penelitian. Dibat dalam bentuk bagan merupakan satu rangkaian konsep dasar secara sistematis menggambarkan variabel dan hubungan antar variabel.²⁵

Bagan kerangka pikir dibawah ini menjelaskan tentang penerapan PSAK 101 khususnya dengan adanya koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah yang beroperasi di Kota Parepare yang berlokasi di JL.H.agus salim, dan dengan adanya pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK 101) yang diberlakukan maka diharapkan Koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah Bakti Huria Syariah K.C Parepare melakukan suatu penerapan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yaitu keadilan, tanggungjawab dan kebenaran agar mampu menghasilkan suatu laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku khususnya bagi entitas syariah yaitu PSAK 101. Berdasarkan pembahasan diatas penulis dapat merumuskan kerangka pikir sebagai berikut :



²⁵Firdaus & Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (cet. 1 Yogyakarta: Deefublish CV. Budi Utama, 2018), h.76.



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak didapatkan melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami, dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif, metode deskriptif analisis, adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.²⁶

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlokasi di Jl.H.Agus salim No.81, Kp Baru, kec.Bacukiki Barat, Kota Pare-pare, Sulawesi Selatan.

2. Waktu

Penulis pada penelitian ini melakukan penelitian setelah seminar proposal dan mendapat izin meneliti yang akan dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan lamanya, disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

²⁶ Eko Sugiarto, *Proposal penelitian kualitatif skripsi dan tesis* (Yogyakarta: suaka media, 2017), h. 8.

C. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian dalam penelitian kualitatif berarti pembatasan masalah itu sendiri yang suatu usaha pembatasan dalam sebuah penelitian dengan tujuan untuk mengetahui secara jelas mengenai batasan-batasan mana saja atau untuk mengetahui ruang lingkup yang akan diteliti agar sasaran peneliti tidak meluas.²⁷

Fokus penelitian ini difokuskan kepada koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah Bakti Huria Syariah K.C Parepare yaitu Penerapan PSAK 101 pada koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah Bakti Huria Syariah K.C Parepare.

D. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun data yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif, yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak didapatkan melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami, dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder²⁸.

a. Data Primer

Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung melalui sumber asli atau pihak pertama. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data

²⁷ Alwi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018), h. 52.

²⁸ R.A. Supiyono, *Akuntansi Keperilakuan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University pers, 2018), h. 48.

primer dapat berupa pendapat, subjek penelitian (orang), baik secara individu ataupun kelompok. Dalam penelitian yang akan dilakukan, calon peneliti akan mengambil data melalui observasi awal, dan wawancara, dalam penelitian ini sumber datanya diperoleh dari pimpinan K.C serta Staf admin teller pada KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber data penelitian yang didapatkan peneliti secara tidak langsung, melalui media perantara, data sekunder biasanya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang sudah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan dan membaca jurnal-jurnal, artikel yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada penelitian ini, peneliti terlibat langsung dilokasi penelitian atau penelitian lapangan untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data konkrit yang ada hubungannya dengan penelitian ini .

Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah inti yang dimana langkah-langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan data di Lapangan. Metode pengumpulan data yaitu bagian integral dari desain penelitian.²⁹

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ³⁰ :

²⁹ Radita Gora, *Riset Kualitatif Public Relations* (Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2019), h. 254.

1. Pengamatan dan Observasi

Menurut Supardi observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Peneliti mengamati objek yang akan diteliti, kemudian mencatat semua data yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian menggunakan metode observasi untuk mengetahui secara langsung apa yang ada di lapangan terkait bagaimana penerapan PSAK 101 pada koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah Bakti Huria Syariah K.C Parepare.

2. Wawancara

Wawancara yaitu sebuah metode untuk mendapatkan data primer dari responden. Wawancara dengan responden dapat juga dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, wawancara langsung berarti peneliti bertatap muka secara langsung dengan responden kemudian mengajukan beberapa pertanyaan. Responden pada saat itu juga memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diberikan.³¹

Informan yang akan peneliti wawancarai yaitu Pimpinan K.C atau pegawai yang bekerja di koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah Bakti Huria Syariah K.C Parepare tersebut

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah sumber data yang digunakan dalam melengkapi penelitian, baik berupa, sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental, yang keseluruhannya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

³⁰ Abdul Hakim, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Study Kasus* (Jawa Barat : CV. Jejak, 2019, h. 72-74.

³¹ Sirilius Seran, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Sosial* (Yogyakarta Depublish, 2020), h. 36.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Menurut Sugiyono, proses pengujian keabsahan data dalam teknik kualitatif ini menggunakan (uji credibility) kredibilitas data, uji transferability, uji dependability dan uji confirmability.³²

Namun pada penelitian yang akan dilakukan hanya menggunakan uji kredibilitas. Dalam uji credibility (kredibilitas) data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan Pengamatan yaitu peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru, agar data yang diperoleh dapat benar-benar dipertanggungjawabkan.
2. Peningkatan Ketekunan atau kecermatan Dalam Penelitian, yaitu salah satu cara untuk mengontrol /mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat dan disajikan sudah benar atau belum, dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh.
3. Dan Triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Data ini terdiri dari (Trianggulasi sumber, Trianggulasi Teknik, dan Trianggulasi waktu).

³² Ahmad Adip Muhdi, *Manajemen pendidikan terpadu pondok pesantren dan perguruan tinggi* (Malang : Literasi Nusantara, 2018), h. .105-107

Jadi pada penelitian yang akan dilakukan di Koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah Bakti huria syariah K.C Parepar, menggunakan uji keabsahan data *creadibility* (*kreadibilitas*) yaitu setelah data diperoleh maka dilakukan kembali perpanjangan pengamatan serta mengecek kembali data dari berbagai sumber.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penting dalam menginterpretasi pengumpulan data menjadi data yang bermakna untuk menjawab pertanyaan penelitian. Schuut berpendapat bahwa dalam hal mendeskripsikan data tekstual, analisis kualitatif cenderung bersifat induktif, dimana peneliti diminta untuk mengidentifikasi langkah-langkah dalam mengelaborasi data.³³

Proses analisis data dimulai dengan menelaah semua data yang telah dikumpulkan melalui berbagai teknik seperti pengamatan wawancara, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, gambar dan sebagainya. Miles dan Huberman seperti dikutip Sugiyono, mengemukakan bahwa kegiatan menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga datanya mencapai jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu:³⁴

1. Redukasi data

Redukasi data yaitu membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Redukasi data ialah bentuk analisis untuk mempertajam, memiliki, memfokuskan, membuat dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan. Melalui proses reduksi data, maka data yang relevan

³³ Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: CV. Andi offset, 2018), h.72.

³⁴ Umriati & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar, 2020), h. 105-106

disusun dan disistematiskan kedalam pola dan kategori tertentu, sedangkan data yang tidak terpakai dibuang. Secara teknis, pada kegiatan reduksi data yang telah dilakukan dalam penelitian ini meliputi : perekapan hasil wawancara kemudian pengamatan hasil pengumpulan dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian.

2. Teknik Penyajian data

Penyajian data yaitu proses penyajian data setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori, dan juga bisa disajikan dalam bentuk tabel atau grafik dll. Data yang telah disajikan perlu disusun secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu seperti uraian konsep kategori dan lain lain sehingga mudah dipahami, adapun data yang telah tersusun secara sistematis akan memudahkan pembaca memahami konsep, kategori juga hubungan dan perbedaan masing-masing pola atau kategori. Dalam penelitian ini secara teknis data-data akan disajikan dalam bentuk teks naratif, tabel, foto, dan bagan.

3. Kesimpulan

Langkah ketiga setelah penyajian data dalam pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Pada penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara sehingga dapat berubah setiap saat, kecuali kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti yang sahih atau konsisten, maka kesimpulan yang diambil bersifat kredibel (dapat dipercaya). Kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan dan juga harus menghasilkan tumbuhan baru di bidang ilmu yang sebelumnya belum pernah ada. Secara teknis proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara

mendiskusikan data-data hasil temuan dilapanagan dengan teori-teori yang dimasukkan dalam tinjauan pustaka.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Ketentuan penyajian Laporan keuangan pada KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare.

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan dari suatu lembaga atau entitas syariah yang memiliki informasi penting mengenai operasi perusahaan yang dilaporkan. secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, arus kas entitas syariah. Hal tersebut bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka pembuatan keputusan ekonomi. Selain itu laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang telah diamanahkan kepada entitas³⁵

Berdasarkan Observasi awal ditemukan bahwa dalam pencatatan laporan keuangan di KSPPS Bakti Huria Syariah K.C Parepare pada bagian laporan Neraca terdiri dari dana syirkah temporer digabungkan dengan kewajiban, seharusnya disajikan terpisah dengan kewajiban sedangkan menurut PSAK 101 menyatakan bahwa dalam Neraca terdiri dari Aktiva= Kewajiban+ ekuitas+ dana syirkah Temporer.

Adapun ketentuan penyajian Laporan keuangan yang digunakan oleh KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare berpedoman pada standar yang ditentukan oleh

³⁵ Widiyanto bin Mislan Cokrohadisumarto, Abdul Ghafar Ismail, Kartiko A. Wibowo, *BMT Prattik dan kasus* (cet.1 Jakarta: Rajawali pers, 2016), h. 103

kantor pusat yang beralamat di Jl.Malengkari Raya Makassar dengan menggunakan aplikasi mikro data dan excel,hal ini juga dibuktikan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama dengan Pimpinan di KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare yaitu sbb :

“Dalam menyusun Laporan keuangan kami berpedoman pada mikro data dan aplikasi excel yang memang sudah ditentukan oleh pusat,jadi apa yang kami catat sesuai dengan yang diperintahkan oleh pusat”.³⁶

Berdasarkan wawancara diatas bahwa Penyajian Laporan keuangan di Bakti Huria Syariah Parepare yaitu berpedoman pada mikro data dan excel yang telah ditentukan oleh pusat dalam hal ini penyajian laporan keuangannya dilakukan dengan mengikuti prosedur yang ada yaitu mencatat laporan Cash Flow setiap Bulan.

“Jadi kami dalam proses pencatatan laporan keuangan mengikuti Prosedur yang ada yaitu membuat setiap bulan laporan Cash Flow yang dilakukan oleh beberapa karyawan kemudian selanjutnya dirampungkan oleh staf dengan berpedoman pada mikro data dan excel”.³⁷

Hal ini juga diperkuat dengan wawancara yang telah dilakukan dengan Putri selaku Staf admin teller Di KSPPS Bakti Huria Syariah K.C.Parepare yaitu sebagai berikut :

“Kami disini berpedoman pada mikro data yaitu standar semacam cash Flow. Dengan kata lain bahwa diK.C itu hanya berpatokan dengan satu bentuk laporan yaitu CashFlow,dalam hal ini kita hanya mengikuti apa yang diputuskan oleh pusat,K.C hanya menerima dan melaksanakan”.³⁸

Berdasarkan wawancara diatas bahwa dalam penyajian Laporan keuangan di Bakti Huria Syariah K.C. Parepare menggunakan standar dengan nama cash Flow atau lebih dikenal dengan nama Arus kas, jadi pencatatan laporan cash flow wajib

³⁶Muhammad Annas, Pimpinan K.C KSPPS Bakti Huria Syariah K.C.Parepare,wawancara di Parepare, 09 Juni 2021

³⁷Muhammad Annas, Pimpinan K.C KSPPS Bakti Huria Syariah K.C.Parepare,wawancara di Parepare, 15 Juni 2021

³⁸Putri, Staf admin staf admin teller KSPPS Bakti Huria Syariah K.C.Parepare,wawancara di Parepare, 7 Juni 2021

dicatat oleh setiap K.C karena pencatatan tersebut yang menjadi acuan dalam penyusunan laporan keuangannya yaitu mencatat setiap sumber dana yang masuk serta dana yang keluar kemudian dilaporkan dalam bentuk laporan neraca dan laporan laba rugi. Berikut merupakan Laporan keuangan yang disajikan oleh KSPPS Bakti Huria Syariah K.C.Parepare

a. Neraca

Neraca atau Laporan posisi keuangan suatu entitas memberikan suatu gambaran utuh dari suatu entitas pada suatu titik waktu terhadap dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang dikelompokkan dalam beberapa kelompok besar berdasarkan karakteristik ekonominya³⁹.

Tabel 4.1 Neraca Bakti Huria Syariah KC. Parepare

NO	PERKIRAAN	SALDO AWAL	SALDO AKHIR
	A. ASET		
1.	Kas		
	Kas Besar	xxx	xxx
	Kas Staf admin teller	xxx	xxx
2.	Surat Berharga	xxx	xxx
3.	Penempatan Pada Bank/Koperasi Lain	xxx	xxx
	a. Rekening Giro	xxx	xxx
	b. Rekening Tabungan	xxx	xxx
	c. Rekening Deposito	xxx	xxx
	d. Investasi Jangka Panjang	xxx	xxx

³⁹ Indra Bastian, *Akuntansi pendidikan* (Yogyakarta : PT.Gelora Aksara Pratama,2006),h. 67

4.	Pembiayaan Yang Diberikan		
	a. Pinjaman Akad Konvensional	xxx	xxx
	b. Pembiayaan Akad Syariah	xxx	xxx
	c. Pinjaman Lainnya	xxx	xxx
5.	Cadangan Kerugian Pinjaman Tak Tertagih	xxx	xxx
6.	Agunan Yang Diambil Alih	xxx	xxx
7.	Aktiva Tetap Dan Inventaris	xxx	xxx
	a. Tanah dan Gedung	xxx	xxx
	b. Akumulasi Penyusutan Gedung	xxx	xxx
	c. Peralatan dan Perlengkapan	xxx	xxx
	d. Akumulasi Penyusutan Inventaris	xxx	xxx
	e. Kendaraan	xxx	xxx
	f. Akumulasi Penyusutan Kendaraan	xxx	xxx
8.	Aset Antar Kantor	xxx	xxx
	a. aset antar kantor –murni	xxx	xxx
	b. aset antar kantor –pinjaman	xxx	xxx
9.	Aset Lainnya	xxx	xxx
	TOTAL AKTIVA	xxx	xxx
	B. KEWAJIBAN		
1.	Kewajiban yang segera dapat dibayar	xxx	xxx
2.	Simpanan		
	a. Simpanan Umum	xxx	xxx

	b. Simpanan Khusus	xxx	xxx
	c. Simpanan Calon Anggota	xxx	xxx
3.	simpanan berjangka		
	a. Simpanan Berjangka Mudharabah	xxx	xxx
	b. Simpanan Berjangka –Wadiah	xxx	xxx
	c. Simpanan Sijuwita-Wadiah		
4.	Simpann Dinas Koperasi	xxx	xxx
5.	Simpanan Koperasi Lain		
6.	Pinjaman Yang Diterima		
	a. Pinjaman Jangka Pendek		
	b. Pinjaman jangka Panjang		
	01).Pinjaman Finance	xxx	xxx
7.	Kewajiban Antar Kantor		
	a. Kewajiban antar kantor- murni	xxx	xxx
	b. Kewajiban antar kantor- pinjaman	xxx	xxx
8.	Kewajiban Lainnya	xxx	xxx
	a. Beban Bunga yang harus dibayar		
	b. Taksiran pajak penghasilan		
	c. Deviden/SHU yang belum dibayar		
	d. Pendapatan yang diterima dimuka		
	e. Lainnya		
	1) Titipan Nasabah	xxx	xxx

	2) Titipan simpanan Khusus	xxx	xxx
	3) Sosial	xxx	xxx
9.	MODAL	xxx	
	a. Modal Dasar	xxx	
	b. Sertifikat Modal	xxx	
	c. Modal Penyertaan	xxx	xxx
	d. Simpanan Pokok Anggota	xxx	xxx
	e. Simpanan Wajib Anggota	xxx	xxx
10.	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	xxx	xxx
11.	Cadangan		
12.	SISA HASIL USAHA	xxx	xxx
	a. Tahun-Tahun yang Lalu		
	i. Laba	xxx	xxx
	ii. Rugi	xxx	xxx
	b. Tahun Berjalan 12)		
	i. Laba	xxx	xxx
	TOTAL PASIVA	xxx	xxx

Sumber Data : Laporan keuangan Bakti Huria Syariah KC. Parepare tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Neraca di KSPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare berisisi perkiraan akun yang terdiri dari Aktiva dan Passiva⁴⁰:

- 1) Aktiva,yaitu sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan/koperasi sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darimana manfaat ekonomi masa depan

⁴⁰Laporan keuangan Bakti Huria Syariah K.C. Parepare thun 2020

diharapkan diperoleh perusahaan/koperasi ⁴¹. Adapun pos pos yang terdapat pada Aktiva di KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare terdiri dari:

- a) Aset yaitu semua sumber daya atau nilai suatu kekayaan yang dimiliki oleh KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare yang memiliki nilai ekonomi dan dikendalikan oleh individu yang ada didalam lembaga tersebut. Adapun pos pos dalam aset yaitu: Kas, Surat Berharga, penempatan pada Bank/ koperasi lain, pembiayaan yang diberikan, cadangan kerugian pinjaman tak tertagih, agunan yang diambil alih, Aktiva tetap dan inventaris, Aset antar kantor dan aset lainnya.
- 2) Passiva yaitu kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan \koperasi baik yang jatuh temponya adalah kurang dari satu tahun maupun yang lebih dari satu tahun ⁴².
 - a) Kewajiban yaitu segala bentuk utang yang dimiliki oleh KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare yang timbul selama aktivitas operasional bisnis berjalan, dan akan diselesaikan atau dilunasi sesuai dengan jatuh tempo yang berlaku. Adapun pos dalam kewajiban yaitu kewajiban yang segera dibayar, Simpanan, simpanana berjangka, simpanan dinas koperasi, simpanan koperasi lain, pinjaman yang diterima, kewajiban antar kantor, kewajiban lainnya.
 - b) Modal yaitu kekayaan yang dimiliki oleh KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare baik kekayaan yang disetor maupun berasal dari luar koperasi yang digunakan untuk menjalankan sebuah usaha. Adapun pos

⁴¹Yayah Pudir Shatu, *Kuasai detail Akuntansi Perkantoran* (Jakarta :Pustaka Ilmu Semesta, 2016) h.75

⁴²Hendry E. Ramadan, *startuPreneur:Menjadi Entrepreneur Startup* (cet. 4, Indonesia: penebar plus, 2018)h.103

dari Modal yaitu : Modal dasar, sertifikat modal, Simpanan wajib anggota, simpanan pokok anggota, selisih penilaian kembali aktiva tetap, cadangan dan sisa hasil usaha.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi Merupakan laporan yang menggambarkan kinerja atau kegiatan entitas syariah pada periode tertentu yang meliputi penghasilan dan beban yang timbul dari kegiatan utama entitas syariah dan kegiatan operasi lainnya ⁴³.

Tabel 4.2Laporan Laba Rugi KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare ⁴⁴

No	PERKIRAAN	JUMLAH
	A.PENDAPATAN OPERASIONAL	
	1.BUNGA/JASA	
	a. Dari Bank/Koperasi Lain	
	b. Dari Pihak Ketiga Bukan Bank	
	i.Pinjaman Akad Konvensional	
	1) Pinjaman Mikro Pinisi	
	2) Pinjaman mikro prima	
	3) Pinjaman Mikro Pintas	
	4) Pinjaman Kreatif	
	5) Pinjaman Mingguan	
	6) Pinjaman Karyawan	
	7) Pinjaman Panen	
	i. Pembiayaan Akad Syariah	xxx

⁴³Putriningtias & Usnan,Akuntabilitas berdasarkan implementasi PSAK 101 pada penyajian laporan keuangan, h.21

	1) Piutang Murabahah	xxx
	2) Piutang Istisnha	xxx
	3) Pembiayaan Mudharabah	xxx
	4) Pembiayaan Musyarakah	xxx
	5) Piutang Jasa Ijarah	xxx
	6) Piutang Jasa Wakalah	xxx
	7) Piutang Qardul Hasan	
	c. Lainnya	
1.	PROVISI DAN ADMINISTRASI PINJAMAN	xxx
	a. Provisi Pinjaman	xxx
	b. Komisi/ Administrasi Pinjaman	xxx
2.	Transaksi PVA	
3.	LAINNYA	xxx
	a. Pend.adm. Pinjaman lainnya	xxx
	b. Pend.Denda Pinjaman	xxx
	c. Pend.Adm Simpanan/Tutup Simpanan/Tutup Simpanan	xxx
	d. Pend.Pinalti	xxx
	e. Pend.Lainnya	
	B. PENDAPATAN NON OPERASIONAL	xxx
1.	Pendapatan Penjualan Inventaris	
2.	Bunga/ Kontribusi Antar-Kantor	
	a) Bunga Aset Antar Kantor Murni	
	b) Bunga Aset Antar Kantor –Pinjaman	
	c) Kontribusi K.C Kepada Pusat	

1.	Selisih kas	xxx
2.	Lainnya	xxx
	TOTAL PENDAPATAN	xxx
	C. BEBAN OPERASIONAL	
01	BAGI HASIL/JASA	xxx
	a. Kepada Dinas Koperasi	
	b. Kepada Bank Koperasi- Lain	
	c. Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	
	i. Simpanan	
	a) Simpanan Umum	xxx
	b) Simpanan Khusus	xxx
	c) Simpanan Calon Anggota	xxx
	ii. Simpanan Berjangka	
	a) Simpananberjangka mudharabah	xxx
	b) Simpanan berjangka- wadiah	xxx
	c) Simpanan sijuwita-wadiah	
	iii. Pinjaman yang diterima	xxx
	iv. Lainnya	xxx
	d. Koreksi atas pendapatan bunga	xxx
02	Transaksi PVA	xxx
03	Premi Asuransi	
04	Tenaga Kerja	
	a. Gaji,Upah	xxx
	b. Honorium	xxx
	c. Lainnya	xxx

05	Biaya Promosi	xxx
06	Biaya Penelitian Dan Pengembangan	xxx
07	Biaya Promo Dan Edukasi	xxx
08	Sewa	xxx
09	Pajak-Pajak (Tidak Termasuk Pajak Penghasilan)	
10	Pemeliharaan Dan Perbaikan	xxx
11.	Penyusutan/Penghapusan	
	a. Aktiva Produktif/Cad.Kerugian Pinjaman Tak Tertagih	xxx
	b. Aktiva Tetap Dan Inventaris	
	c. Beban Yang Ditangguhkan	xxx
12.	Barang dan Jasa	xxx
13.	Operasional Lainnya	xxx
	D. BEBAN NON OPERASIONAL	
1.	Kerugian Penjualan/Kehilangan Inventaris	xxx
2.	Bunga/Kontribusi Antar Kantor	
	a) Bunga kewajiban antar kantor-murni	xxx
	b) Bunga kewajiban antar kantor-pinjaman	
	c) Kontribusi K.C kepala pusat	xxx
3.	Selisih Kas	xxx
4.	Lainnya	xxx
	E.TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	xxx
	TOTAL BIAYA	xxx
	Laba Bulan Berjalan	xxx

Sumber Data : Laporan keuangan Bakti Huria Syariah KC. Parepare tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Laporan Laba Rugi di KSPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare memiliki perkiraan akun yang terdiri dari ⁴⁵:

- 1) Pendapatan operasional yaitu pendapatan yang didapat langsung oleh KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare dari kegiatan operasional yang dilakukan. Adapun pos posnya terdiri dari: Bunga/ jasa, Provisi dan administrasi pinjaman
- 2) Pendapatan Non Operasional yaitu pendapatan yang otomatis diterima oleh KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare tanpa adanya kegiatan operasional, misalnya pendapatan dari hasil sewa. Adapun pos posnya terdiri dari :Pendapatan penjualan inventaris, Bunga/kontribusi antar kantor, selisih kas, lainnya.
- 3) Beban Operasional yaitu biaya berkelanjutan untuk menjalankan suatu produk, bisnis, atau sistem. Adapun pos posnya terdiri dari Bagi Hasil/jasa, transaksi PVA, premi asuransi, Tenaga kerja, biaya Promosi, biaya penelitian dan pengembangan, biaya promo dan edukasi, sewa, pajak pajak, pemeliharaan dan perbaikan, penyusutan/penghapusan, barang dan jasa, operasional lainnya.
- 4) Beban Non Operasional yaitu biaya dalam bisnis yang tidak terkait dengan operasional misalnya biaya bunga. Adapun pos posnya terdiri dari : kerugian penjualan/kehilangan inventaris, Bunga/kontribusi antar kantor, selisih kas, lainnya.
- 5) Taksiran pajak penghasilan

⁴⁵Laporan keuangan Bakti Huria Syariah K.C. Parepare thun 2020

c. Laporan Arus-kas/ Cash Flow

Laporan Arus kas memberikan informasi tentang kas masuk dan kas keluar dengan berbagai Aktivitas yaitu: Sumber dan penggunaan kas operasional, sumber dan penggunaan kas kegiatan investasi, sumber dan penggunaan kas kegiatan pendanaan.⁴⁶

Tabel 4.3 cash flow KSPPS Bakti Huria Syariah K.C.Parepare

NO	URAIAN	POKOK	BUNGA
A	Sumber dana/kas masuk		
1.	Saldo Bank	xxx	xxx
2.	Saldo Kas	xxx	xxx
3.	Simpanan (Masuk)		
	FO an Sutriani	xxx	
	FO an Tina	xxx	
4.	Angs Pembiayaan Lancar (Kol 1,2 & 3,4)		
	AO an Mursalim	xxx	xxx
5.	Angs Pembiayaan NPL (5)		
	AO an Muslimin		
6.	Pelunasan pinjaman (RO)		
	AO Mursalim		
7.	Angs Pembiayaan Lancar (Kol 1,2,& 3,4)		

⁴⁶ Putriningtyas & Usnan, *Akuntabilitas berdasarkan implementasi PSAK 101 pada penyajian laporan keuangan*, h.23

	AO Irfan Hidayat	xxx	xxx
8.	Pend.Pinjaman kantor pusat		
9.	Pendapatan ADM		xxx
	Jumlah sumber dana masuk	xxx	xxx
B.	<i>Aliran Dana/Kas Keluar</i>		
1.	(Penarikan) Simpanan/AO		
	FO an Sutriani	xxx	
	FO an Tina	xxx	
2.	Rencana Drop	xxx	
3.	Angsuran Pokok Fas Rech		
4.	Angsuran Bunga Fas Rech		
5.	Biaya Subsidi		xxx
6.	Biaya Pendidikan		
7.	Sewa Mikro Data		
8.	Biaya BPJS		xxx
	Sewa Kendaraan Dinas		
0.	Biaya Bagi Hasil Deposito Nasabah		xxx
	Kewajiban		
	Bunga Simpanan		xxx
	Pinjaman yang diterima		
	Gaji pokok		xxx
	a) Sewa kantor/pos pelayanan		xxx
	c) sewa lainnya		
	a. Pemeliharaan gedung		xxx
	b. Pemeliharaan alat-		xxx

	alat kantor/inventaris		
	c. pemeliharaan kendaraan		xxx
	a. Listrik		xxx
	b. PAM		xxx
	c. Telpon		xxx
	d. Cetakan ATK		xxx
	g.BBM		xxx
	i. Perjalanan Dinas		
	a.Rumah Tangga		xxx
	b. Administrasi Bank		xxx
	F. Management fee		xxx
	PPOB		
	h.penagihan pinjaman/jasa bendahara		xxx
	a) Bunga kewajiban antar kantor murni		
	b) Bunga kewajiban antar kantor pinjaman		
	K.C Enrekang fas 150 juta	xxx	xxx
	K.C Sengkang fas 100 juta	xxx	xxx
	K.C Maros Fas 50 juta	xxx	xxx
	Kewajiban kantor pusat (basil)	xxx	xxx
	Kontribusi Asuransi-PRUAMAN		xxx
	Kontribusi IT SYSTEM		xxx
	Kontribusi Subsidi Lainnya		xxx
	Jumlah aliran dan keluar	xxx	xxx
	Saldo awal + Kas Masuk		

	Kas keluar		
	Saldo akhir kas		
	Total Pendapatan		xxx
	Total biaya		xxx
	Laba (Rugi)		xxx

Sumber Data : Laporan keuangan Bakti Huria Syariah KC. Parepare tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Laporan Cash Flow di KSPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare disajikan masih sangat sederhana yang terdiri dari kas masuk dan kas keluar. Yang termasuk kedalam kas masuk seperti: Saldo Bank, Saldo Kas, Simpanan (Masuk), Angs Pembiayaan Lancar Angs Pembiayaan NPL, Pelunasan pinjaman.

Sedangkan kas keluar terdiri dari : (Penarikan) Simpanan/AO, Rencana Drop, Angsuran Pokok Fas Rech, Angsuran Bunga Fas Rech, Biaya Subsidi, Biaya Pendidikan Sewa Mikro Data, Sewa Mikro Data, Biaya BPJS, Biaya Bagi Hasil Deposito Nasabah.

1) Analisis Terhadap Format Laporan Neraca

Pada Neraca Bakti Huria Syariah K.C Parepare terdiri dari Aset = kewajiban+Modal, sedangkan menurut PSAK 101 Laporan posisi keuangan terdiri dari Aset= liabilitas+ekuitas+ dana syirkah temporer ⁴⁷. Neraca Bakti Huria Syariah K.C. Parepare pada akun aset menyajikan pos pos seperti kas, surat berharga, Penempatan pada bank/koperasi lain, pembiayaan yang diberikan (Pinjaman akad konvensional dan pembiayaan akad syariah), Aktiva tetap, inventaris, aset antar kantor dan aset lainnya.

⁴⁷Penyajian Laporan keuangan menurut PSAK 101

Penamaan akun kewajiban dan modal belum diganti dengan nama Liabilitas dan ekuitas sesuai dengan PSAK 101, selanjutnya Kewajiban terdiri dari Kewajiban yang segera dapat dibayar, simpanan berjangka, simpanan dinas koperasi, simpanan koperasi lain, pinjaman yang diterima, kewajiban antar kantor dan kewajiban lainnya. Pada kewajiban lainnya terdapat dana sosial seperti zakat, infaq, wakaf dan sedekah (SISWAF) yang belum disalurkan sehingga diakui sebagai kewajiban di KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare. Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan bersama dengan Putri Selaku Staf Admin Teller yaitu sebagai berikut :

“Dana sosial yg dicatat didalam neraca sudah masuk semua dalam kategori SISWAF (Zakat, infaq, wakaf, sedekah), jadi sebelumnya ada yang namanya akad atau kesepakatan antara nasabah dan kantor. dan setiap pencarian dana dari nasabah dipotong sebesar 8,5% sebagai biaya administrasi termasuk ini dalam dana siswaf, adapun dana siswaf yg diambil disetiap pencarian bagi non anggota sebesar 2,5%”, diambil di setiap pencarian yang dikeluarkan dari dana siswaf akan disalurkan oleh pusat dan salah satunya disalurkan untuk pembelian mobil ambulance”⁴⁸.

Berdasarkan PSAK 101 menyatakan bahwa dana zakat dikategorikan atau dilaporkan secara terpisah dari Laporan keuangan koperasi dan seharusnya dicatat dalam laporan sumber dan penggunaan dana zakat. sedangkan dana infak dan sedekah dilaporkan dalam laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan⁴⁹.

Dalam pada pos kewajiban ditemukannya dana syirkah temporer yaitu simpanan berjangka Mudharabah, simpanan ini bersumber dari deposito mudharabah nasabah KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare. Seharusnya dana syirkah temporer disajikan terpisah dengan kewajiban karena akad tersebut menurut PSAK 101 seharusnya digolongkan kedalam pos dana syirkah temporer yang terpisah dari

⁴⁸ Putri, Teller KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare, wawancara di Parepare 15 Juni 2021.

⁴⁹ R. Sanjaya Silahi, *Analisis Penerapan PSAK 101 Pada Laporan Keuangan Koperasi Syariah BMT AL-Ittihad Pekan Baru*, h.52

pos kewajiban. Dana syirkah temporer tidak dapat digolongkan sebagai kewajiban hal ini karena entitas syariah tidak berkewajiban, ketika mengalami kerugian untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi entitas syariah. Disisi lain, dana syirkah temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham, seperti hak voting atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset noninvestasi⁵⁰.

Pada akun Modal terdiri dari selisih penilaian kembali aktiva tetap, cadangan dan sisa hasil usaha.

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa dalam penyajian Neraca KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare belum sesuai dengan PSAK 101. Hal ini dapat dilihat dari.

- a) Laporan posisi keuangan masih disajikan dengan menggunakan istilah lama dengan nama Neraca, Berdasarkan PSAK 101 menyatakan bahwa dalam laporan posisi keuangan terdiri dari $Aset = Liabilitas + Dana Syirkah Temporer + Ekuitas$, sedangkan di dalam neraca KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare dana syirkah temporer digabungkan dengan kewajiban/ liabilitas pada akun simpanan berjangka Mudharabah.
- b) Disajikannya Laporan sumber dan penggunaan dana zakat dan dan kebajikan pada Neraca dalam pos Kewajiban Lainnya. Seharusnya dicatat secara terpisah dari Neraca.

⁵⁰Suwartini, Akuntansi Perbankan Syariah IX (Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2018), h.19

- c) Pada akun Aset pembiayaan yang dilakukan oleh KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare terdiri dari 2 yaitu Pembiayaan akad syariah dan pembiayaan akad konvensional, Sedangkan dalam PSAK 101 jenis pembiayaan yang dilakukan hanya pada pembiayaan dengan menggunakan akad syariah.

2) Analisis Terhadap Format Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi pada KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare terdiri dari ⁵¹:

- a) Pendapatan operasional
- b) Pendapatan non operasional,
- c) Beban operasional
- d) Beban non operasional dan
- e) Taksiran pajak penghasilan
- f) Laba (rugi) periode berjalan

sedangkan menurut PSAK 101 laporan laba rugi terdiri dari ⁵² :

- a) Pendapatan pengelolaan dana sebagai mudharib
- b) Hak bagi hasil milik bank
- c) Beban usaha
- d) Laba usaha
- e) Pendapatan dan beban non usaha
- f) Laba sebelum pajak
- g) Laba (rugi) bersih periode berjalan

⁵¹Laporan keuangan KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare tahun 2020

⁵² Penyajian laporan keuangan menurut PSAK 101

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat perbandingan pos-pos antara laporan laba rugi di KSPPS Bakti Huria Syariah K.C.Parepare dengan laporan laba rugi berdasarkan PSAK 101 memiliki beberapa perbedaan. Pada KSPPS Bakti Huria Syariah K.C.Parepare tidak menyajikan akun hak bagi hasil milik bank/koperasi padahal akun tersebut merupakan salah satu indikator sebuah lembaga keuangan syariah yang penting dan harus dicatat sebagai bentuk transparansi suatu lembaga,

selanjutnya masih terdapat penamaan akun yang belum sesuai seperti : pendapatan operasional, pada PSAK 101 pos pendapatan operasional dinamakan dengan pendapatan pengelolaan dana sebagai mudharib, hal ini dikarenakan sumber pendapatan hanya pada akad yang berbasis syariah seperti :

- a) Pendapatan margin murabahah
- b) Pendapatan bersih salam parallel
- c) Pendapatan bersih istishna parallel
- d) Pendapatan bersih ijarah
- e) Pendapatan dari bagi hasil
- f) Pendapatan bagi hasil mudharabah
- g) Pendapatan bagi hasil musyarakah
- h) Pendapatan usaha utama lainnya

Sedangkan pada KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare sumber pendapatan terbagi dua yaitu pendapatan dari akad yang bersifat konvensional dan akad syariah⁵³. Contoh pendapatan akad syariah seperti:

- a) Piutang Murabahah

⁵³Laporan keuangan KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare tahun 2020

- b) Piutang istisnha
- c) Pembiayaan mudharabah
- d) Pembiayaan Musyarakah
- e) Piutang jasa ijarah
- f) Piutang jasa wakalah
- g) Piutang Qardul Hasan

Adapun pendapatan dari akad konvensional seperti :

- a) Pinjaman Mikro pinisi
- b) Pinjaman Mikro prima
- c) Pinjaman mikro pintas

Selanjutnya penamaan akun pada Laporan Laba Rugi yang masih belum sesuai seperti pendapatan non operasional, beban operasional dan beban non operasional. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare sudah hampir sesuai dengan PSAK 101 namun belum sepenuhnya hal ini dapat dilihat dari :

- a) Tidak disajikannya bagi hasil untuk pemilik dana, sebagai lembaga keuangan yang berbasis syariah seharusnya mencantumkan akun tersebut sebagai bentuk transparansi dari lembaga tersebut.
- b) Penamaan akun yang belum sesuai seperti pendapatan operasional, pendapatan non operasional, beban operasional dan beban non operasional

a. Analisis Terhadap Format Laporan Cash Flow

Cash flow suatu entitas adalah laporan keuangan yang berisi tentang penerimaan dan pengeluaran kas dalam sebuah perusahaan atau lembaga pada periode waktu tertentu. Berdasarkan PSAK 101 laporan Cash Flow di KSPPS Bakti Huria

Syariah K.C. Parepare belum sepenuhnya sesuai dikarenakan belum memisahkan sumber dana masuk dan sumber dana keluar kedalam beberapa pos. Sedangkan menurut PSAK 101 Laporan Arus kas sumber dana masuk dipisahkan kedalam beberapa pos yang berasal dari :

- 1) Aktivitas operasi
- 2) Arus kas dari aktivitas investasi,

kemudian untuk dana kas keluar dicatat dalam akun arus kas dari aktivitas Pendanaan⁵⁴. Sedangkan pada di KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare pencatatan kas/cash Flow masih sangat sederhana yaitu sebatas pos Sumber dana kas masuk dan sumber dana kas keluar.

Dari penjelasan diatas, jelas bahwa ketentuan penyajian laporan keuangan di Bakti Huria Syariah K.C. Parepare belum lengkap sesuai dengan PSAK 101, dikarenakan belum mencatat seluruh laporan keuangan yang telah di syaratkan oleh PSAK 101 seperti :

1. Laporan perubahan ekuitas

Bakti Huria Syariah K.C. Parepare tidak mencatat laporan perubahan ekuitas dikarenakan laporan tersebut telah tercantum pada laporan cash flow disamping karena asumsi dari pihak koperasi K.C bahwa laporan perubahan ekuitas bukan tugas mereka untuk mencatat akan tetapi hanya mengikuti aturan dari pusat⁵⁵. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan kak putri selaku staf admin teller sebagai berikut :

“kalau disini tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas,karena memang bukan tugas dari K.C akan tetapi pusat semuanya ditentukan

⁵⁴Penyajian Laporan keuangan menurut PSAK 101

⁵⁵Putri, Staf admin staf admin teller KSPPS Bakti Huria Syariah K.C.Parepare,wawancara di Parepare, 7 Juni 2021

oleh pusat, tugasnya K.C hanya mengerjakan cash flow.di K.C hanya mengikuti aturan dari pusat,sehingga apa yang dikeluarkan pusat kita hanya mengikut.disamping untuk mengetahui perubahan ekuitas/modal yahhh ketika ada data data yang paling perbandingan yang disajikan kembali dari tahun sebelum nya dengan tahun ini ada perubahan modal”⁵⁶

2. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat

KSPPS Bakti Huria syariah K.C. Parepare tidak mencatat laporan khusus untuk sumber dan penggunaan dana zakat akan tetapi digabungkan dengan laporan Neraca. Adapun dana zakat yang terdapat di Neraca yaitu dana yang dicatat sebagai dana Sosial pada pos kewajiban yg didalamnya termasuk dana zakat, infaq, wakaf, sedekah (SISWAF). Sebagai mana wawancara yang telah dilakukan bersama dengan pimpinan K.C yaitu sebagai berikut:

“Sebagai lembaga keuangan yang berbasis syariah maka disini kami juga menghimpun dana sosial yang terdiri dari: Zakat, infaq, wakaf, sedekah, dan yang menyalurkannya adalah pusat, kami hanya mencatat sumber dananya yang masuk dan kemudian dimasukkan kedalam Neraca pada akun kewajiban”⁵⁷.

3. Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan

KSPPS Bakti Huria syariah K.C. Parepare juga tidak mencatat laporan khusus untuk sumber dan penyaluran dana kebajikan , sama dengan laporan sumber dan penggunaan dana zakat yaitu dicatat bersama di neraca pada pos kewajiban dengan nama dana sosial. Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan bersama dengan kak putri selaku staf admin teller yaitu sebagai berikut :

“Jadi kalau disini Dana kebajikan yang anda maksud dinamakan dana sosial yang terdiri dari SISWAF, yang dicatat pada neraca dalam pos kewajiban lainnya dan penyalurannya dilakukan oleh pusat salah

⁵⁶Putri, Teller KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare, wawancara di Parepare 7 Juni 2021.

⁵⁷ Muhammad Annas, Pimpinan K.C KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare, wawancara di Parepare 7 Juni 2021.

satunya dengan memanfaatkan dana tersebut untuk membeli mobil Ambulance”.⁵⁸

Berdasarkan PSAK 101 penerimaan dana infaq dan shodaqah seharusnya dilaporkan terpisah dari laporan neraca karena hal itulah yang menjadi pembeda antara lembaga keuangan syariah dengan lembaga keuangan konvensional⁵⁹.

4. Catatan atas laporan keuangan

KSPPS Bakti Huria syariah K.C. Parepare tidak mencatat catatan atas laporan keuangan dikarenakan pihak koperasi K.C hanya menerima perintah dari pusat dan pada mikro data tidak tercantum laporan terkait catatan atas laporan keuangan⁶⁰.

2. Penerapan PSAK 101 pada KSPPS Bakti Huria Syariah K.C Parepare

KSPPS Bakti Huria Syariah K.C Parepare Dalam penerapan penyajian laporan keuangannya, terdiri dari beberapa unsur sebagaimana yang telah disebutkan oleh oleh JS. Bahdudu dan Sutan Muhammad Zain yaitu sebagai berikut⁶¹ :

- a. Program, adapun yang dimaksud dengan program disini adalah berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh koperasi untuk menunjang keberlangsungan usaha. Sebagaimana pengertian program menurut Kamus besar bahasa Indonesia yaitu rancangan mengenai asas usaha dalam ketata negaraan, perekonomian dan sebagainya⁶².

⁵⁸ Putri, Teller KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare, wawancara di Parepare 16 Juni 2021.

⁵⁹ Zulkifli, Boy Syamsul Bakhri, Rahmawati, *Analisis Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Syariah BMT AL-Ittihad Pekanbaru*, Jurnal agama dan ilmu pengetahuan vol.16 No. April 2019, h. 20

⁶⁰ Laporan keuangan KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare tahun 2020

⁶¹ Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan kelas*, h.66

⁶² <https://kbbi.web.id/program.html> (diakses pada 9 Juli 2021 10.43)

KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare dalam penyajian Laporan keuangannya memiliki Program- program seperti produk pinjaman/pembiayaan dan produk simpanan, sebagaimana wawancara yang telah dilakukan bersama dengan pimpinan K.C yaitu :

“Kami menyediakan berbagai Program Program Terdiri Dari Beberapa Produk seperti Pinjaman/pembiayaan Dan Simpanan yang kemudian dibagi menjadi beberapa bagian seperti simpanan smart mikro, simpanan simantap, simpanan anggota, simpanan investasi, pembiayaan mikro pinisi, mikro pintas, mikro prima, Murabahah, Mudharabah, piutang jasa ijarah, piutang qardh hasan “.⁶³

Hal senada juga disampaikan oleh staf admin teller

“Jadi disini berbagai program kerja yang kami sediakan, yahh itu yang sudah saya jelaskan bahwa koperasi memiliki beberapa produk pinjaman maupun simpanan dan tentunya disetiap produk tersebut memiliki berbagai karakteristik”.⁶⁴

Produk simpanan dan pinjaman yang dimaksud yaitu ⁶⁵:

1. Produk simpanan

- a) Simpanan smart mikro, yaitu simpanan harian dimana nasabah terus menerus ditagih namun dalam simpanan ini terdapat berbagai keuntungan lebih dan suku bunga yang menarik.
- b) Simpanan Simantap atau simpanan bertahap yaitu tabungan dengan setoran wajib bulanan dengan nilai bergantung pada jumlah yang ingin disetor oleh nasabah yang kesemuanya itu ada sistem bagi hasil dan pada simpanan ini memberikan kesempatan kepada nasabah untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik.
- c) Simpanan anggota adalah simpanan yang wajib dikeluarkan oleh nasabah

⁶³Muhammad Annas, Pimpinan K.C KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare, wawancara di Parepare, 09 Juni 2021

⁶⁴Putri, staf admin teller KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare, wawancara di Parepare, 07 Juni 2021.

⁶⁵<https://www.baktihuria.co.id/> (diakses pada hari senin 21 Juni 2021, jam 14.00)

- d) Simpanan Investasi/ deposito berjangka, simpanan dari pihak ke tiga yang dikelola oleh koperasi dan kemudian dijadikan pinjaman ke nasabah

2. Produk pinjaman/pembiayaan ⁶⁶

a) Pembiayaan akad Konvensional

- 1) Pembiayaan mikro pinisi yaitu Fasilitas pinjaman yang diberikan khusus kepada pegawai Negeri Sipil (PNS), Dinas-dinas, instansi atau semua yang bersangkutan dengan badan milik negara dengan proses yang cepat dan layanan terbaik.
- 2) Pembiayaan Mikro pintas yaitu Fasilitas pembiayaan murah dengan kemudahan angsuran harian untuk mendukung kemajuan usaha mikro.
- 3) Pembiayaan mikro prima: fasilitas pinjaman yang diberikan kepada pengusaha mikro untuk tambahan modal usahanya dengan persyaratan yang mudah..

b) Pembiayaan akad Syariah :

- 1) Pembiayaan Murabahah yaitu akad jual beli barang sebesar harga pokok barang ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati.
- 2) Pembiayaan Mudharabah yaitu bentuk kerjasama antara dua atau lebih pihak (KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Pareparee dengan pihak lain) dimana pemilik modal shahibul mall mempercayakan sejumlah modal kepada peneglola (Mudharib) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan.

⁶⁶<https://www.baktihuria.co.id/> (diakses pada hari senin 21 Juni 2021, jam 14.00)

- 3) Piutang jasa ijarah lebih dikenal dengan istilah sewa menyewa yaitu pemindahan hak guna suatu barang dengan pembayaran biaya sewa tanpa di ikuti pemindahan kepemilikan atas barang tersebut.
 - 4) Piutang Qardh Hasan yaitu segala bentuk pinjaman yang diberikan Oleh KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Pareparee tanpa imbalan yang berasaskan pada hukum al-qardh al hasan .
- b. Pelaksanaan, menurut Kamus besar bahasa Indonesia yang dimaksud dengan pelaksanaan yaitu proses, cara, perbuatan, melaksanakan dan sebagainya ⁶⁷. Jadi yang dimaksud pelaksanaan disini adalah usaha usaha yang dilakukan oleh koperasi untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dari bagaimana cara yang harus dilaksanakan dan lain lain sebagainya.

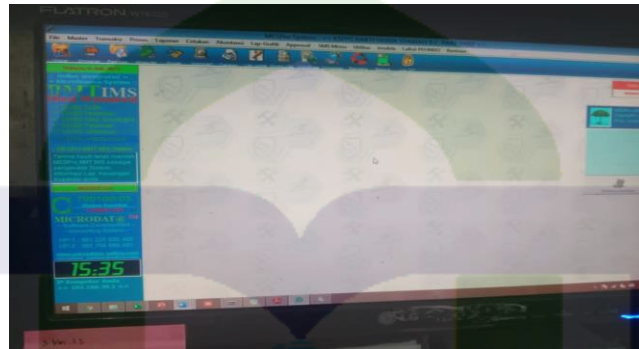
Pelaksanaan penyajian laporan keuangan PSAK 101 di KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare seperti yang telah dibahas sebelumnya yaitu berbasis online dengan menggunakan aplikasi mikro data dan excel yang telah ditentukan oleh pusat koperasi tersebut. Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan bersama dengan pimpinana K.C sebagai berikut :

“Kami dalam pelaksanaan laporan keuangan satu arah saja karna kita berbasis online dan otomatis tentu penyajiannya itu sudah pasti dan konkrit tidak ada rekayasa didalamnya karna memang kami Dlam pengelolaan keuangan intinya transparansi paling utama. semua datanya manual ketika ada pemeriksaan atau kita membutuhkan

⁶⁷<https://kbbi.web.id/> (diakses pada hari jumat 9 Juli 2021, jam 11.29)

datanya sisa meng klik apa yg kita minta semua sudah tertera pada mikro data”.⁶⁸

Berdasarkan wawancara diatas bahwa pelaksanaan penyajian laporan keuangan di KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare secara otomatis terhubung kedalam sistem yang telah ditentukan oleh pusat sehingga tidak ada rekayasa didalam nya, sebagaimana bentuk aplikasi mikro data yang digunakan yaitu sebagai berikut :



Gambar 4.4 aplikasi mikro data KSPPS Bakti Huria Syariah K.C.Parepare tahun 2020

- c. Target, adapun yang dimaksud dengan target disini adalah tujuan yang hendak dicapai kelompok tertentu sehingga dengan adanya target setiap anggota akan bekerja dengan tujuan dan arah yang jelas⁶⁹ dalam hal ini yang dimaksud adalah target dari KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare dalam periode tertentu.

Target yang menjadi acuan penyajian laporan keuangan KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare yaitu sebagaimana wawancara yang telah dilakukan bersama dengan pimpinan K.C sebagai berikut :

“Targetnya yang utama adalah Bagi hasil karena hal itu merupakan karakteristik dari lembaga keuangan syariah itu sendiri dan tentunya sangat memperhatikan jumlah pendapatan dan pengeluaran yg ada dalam laporan keuangan apakah balance antara pemasukan dan pengeluaran yang ada”.⁷⁰

⁶⁸ Muhammad Annas, Pimpinan K.C KSPPS Bakti Huria Syariah K.C.Parepare, wawancara di Parepare, 09 Juni 2021

⁶⁹ Gunadi Getol MBA, *Management Accepted Leader* (Jakarta : Pt.Gramedia 2012) h.69

⁷⁰ Muhammad Annas, Pimpinan K.C KSPPS Bakti Huria Syariah K.C.Parepare, wawancara di Parepare, 09 Juni 2021

Hal yang sama di utarakan oleh Staf admin teller yaitu sebagai berikut :

“Kita sebagai lembaga keuangan syariah tentunya menggunakan sistem bagi hasil tapi itu di khususkan pada produk yang berbasis syariah saja karena produk di koperasi kami ini sebenarnya terdiri dari 2 macam yaitu produk yang memang sudah berbasis syariah dan juga masih ada produk yang berbasis konvensional”.⁷¹

Berdasarkan wawancara diatas bahwa Target penyajian laporan keuangan KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare yang paling utama sebagai lembaga keuangan berbasis syariah adalah sistem bagi hasil yg di khususkan pada produk pembiayaan yang berbasis syariah. Namun hal itu hanya di khususkan pada produk yang berbasis syariah.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian bahwa KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare dalam ketentuan penyajian Laporan keuangannya belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 101 hal ini dikarenakan dalam ketentuan penyajian laporan keuangannya yaitu berpedoman pada mikro data dan excel yang telah ditentukan oleh pusat yang memiliki komponen sebagai berikut ⁷² :

- a) Laporan Neraca
- b) Laporan Laba Rugi
- c) Cash Flow

Sedangkan menurut PSAK 101 bahwa laporan keuangan entitas syariah yang lengkap terdiri dari tujuh komponen yaitu ⁷³:

⁷¹Putri, Staf admin teller KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare, wawancara di Parepare, 7 Juni 2021

⁷² Laporan keuangan KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare tahun 2020

⁷³Amrul Ikhsan dan Musfiari Haridhi, *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Syariah Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (studi Pada Baitul Qiradh Di Kota Banda Aceh)*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam, Vol. 2, No.3, 2017, h.113

- a) Laporan posisi keuangan
- b) Laporan laba/rugi dan penghasilan komprehensif
- c) Laporan perubahan ekuitas
- d) Laporan arus kas
- e) Laporan sumber dan penggunaan dana zakat
- f) Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan
- g) Catatan atas laporan keuangan

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa dalam ketentuan penyajian laporan keuangan di KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare (Hanya mencatat 3 komponen) Laporan keuangan sehingga sangat berbeda dengan ketentuan penyajian laporan keuangan yang diatur dalam PSAK 101 yang terdiri dari 9 komponen. Selanjutnya komponen-komponen tersebut secara penamaan pun masih belum sesuai dengan ketentuan penamaan yang diatur dalam PSAK 101.

Penyajian Laporan keuangan KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare yang masih belum sesuai khususnya pemenuhan komponen-komponen laporan keuangan yang harus disajikan disebabkan oleh karena saat ini koperasi tersebut masih menyajikan komponen-komponen laporan keuangan dengan mengacu kepada ketentuan atau standar yang ditetapkan oleh pusat yaitu mikro data dan excel. Oleh karena itu prinsip kebenaran dalam ketentuan penyajian laporan keuangannya masih belum maksimal.

Berdasarkan data diatas bahwa penerapan PSAK 101 pada KSPPS Bakti Huria syariah K.C. Parepare secara keseluruhan belum maksimal.

Selanjutnya penerapan PSAK 101 Pada KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare Dalam penyajian Laporan keuangannya belum sepenuhnya menerapkan prinsip akuntansi syariah. Adapun Prinsip-prinsip Akuntansi syariah yaitu :

1. Prinsip Akuntansi Syariah

Prinsip Akuntansi Syariah sebagaimana Yang telah disebutkan oleh Muhammad yaitu sebagai berikut ⁷⁴:

- a. Prinsip pertanggungjawaban yaitu:keharusan untuk menanggung dan menjawab akibat yang ditimbulkan oleh perilaku seseorang dalam rangka menjawab suatu persoalan.Prinsip pertanggungjawaban berkaitan langsung dengan konsep amanah,implikasinya dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban apa yang telah diamanahkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait .
 - b. Prinsip keadilan yaitu:pencatatan dengan benar setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan/koperasi atau dengan kata lain menempatkan sesuatu pada tempatnya. Dalam konteks Akuntansi menegaskan kata adil dalam ayat 282 surah Al-Baqarah secara sederhana dapat berarti bahwa setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan/koperasi dicatat dengan benar.
 - c. Prinsip kebenaran yaitu : menyangkut pengukuran kekayaan,utang, modal pendapatan,biaya,laba perusahaan dan laporan keuangan.
- 1) Prinsip pertanggungjawaban :

⁷⁴Muhammad,*Pengantar Akuntansi Syariah* (Jakarta : Salemba empat,2002), h. 11

Penerapan PSAK 101 pada KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare telah sesuai dengan prinsip pertanggungjawaban dimana data yang disajikan itu bersifat konkrit Dan nyata serta tidak ada rekayasa didalamnya sebagaimana yang diungkapkan oleh Pimpinan K.C bahwa penyajian laporan keuangannya hanya satu arah yang berbasis online sehingga apa yang dicatat akan otomatis terhubung dengan pusat.

2) Prinsip Keadilan (Perlakuan yang seimbang antara hak dan kewajiban atau menempatkan sesuatu pada tempatnya)

Penyajian laporan keuangan pada KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip keadilan disebabkan karena pencatatan yang dilakukan belum sesuai dengan PSAK 101 yang berlaku bagi entitas Syariah hal ini dapat dilihat dengan digabungkannya antara laporan keuangan yang bersifat Nirlaba dengan laporan keuangan yang bersifat profit oriented, sedangkan menurut PSAK 101 kedua laporan tersebut dicatat secara terpisah sebagai ciri khas dari lembaga keuangan yang berbasis syariah ⁷⁵. Adapun contoh Laporan keuangan Nirlaba yang dicatat dalam laporan keuangan koperasi yaitu : Dana Sosial yang terdiri dari Zakat, wakaf, infaq, sedekah . Selanjutnya dana zakat yang dihimpun tidak disalurkan kepada yang berhak menerimanya sedangkan menurut PSAK 101 dana zakat yang dihimpun mestinya disalurkan kepada orang orang yang berhak menerima zakat, akan tetapi dalam hal ini dana yang dihimpun akan dicatat sebagai kewajiban di

⁷⁵Renny Wulandari, *Penerapan Stadar Akuntansi keuangan syariah dalam penyajian laporan keuangan Baitul Malal Tamwil di Pontianak*, Jurnal Repository Vol.2 No.1, 2019, h.10

KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare dan yang menyalurkannya adalah tugas dari pusat ⁷⁶.

Dana Syirkah temporer dicatat pada pos kewajiban yang seharusnya dicatat terpisah, sebagaimana menurut PSAK 101 bahwa dalam laporan posisi keuangan terdiri dari Aset= liabilitas+dana syirkah temporer+ ekuitas ⁷⁷. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prinsip keadilan pada ketentuan penyajian Laporan keuangan belum sepenuhnya diterapkan hal ini dikarenakan masih adanya akun atau pos yang dicatat bukan pada tempatnya sesuai dengan aturan PSAK 101 yang berlaku.

3) dan prinsip kebenaran

KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare pada program program yang dilaksanakan seperti produk simpanan dan pembiayaan belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 101 dikarenakan produk yang dikeluarkan dalam hal pembiayaan belum sepenuhnya berbasis syariah akan tetapi juga mempunyai program pembiayaan akad konvensional seperti ⁷⁸ :

- a) Pembiayaan mikro pinisi
- b) Pembiayaan mikro pintas
- c) Pembiayaan mikro prima

⁷⁶Laporan keuangan KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare tahun 2021

⁷⁷Frida Amelia, Marzuki Rahman, Muhammad Deni Putra, *Analisis Penyajian PSAK 101 Pada Laporan Keuangan PT. BPRS Mentari Pasaman Saiyo*, Jurnal Akuntansi Syariah, Vol 1, No 1. Februari 2021

⁷⁸ Laporan keuangan PSAK 101 KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare tahun 2020

Namun dalam PSAK 101 Produk simpanan dan pembiayaan sepenuhnya berbasis syariah sebagaimana PSAK 101 hadir bertujuan umum untuk entitas syariah dalam rangka mengatur penyajian laporan keuangan yang berbasis syariah tentang persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan, dan persyaratan minimal isi laporan keuangan atas transaksi syariah. Sebagaimana dalam laporan posisi keuangan yang diatur berdasarkan PSAK 101 produk pembiayaan terdiri atas ⁷⁹ :

- a) Piutang Murabahah
- b) Piutang Istisna
- c) Piutang Ijarah
- d) Pembiayaan Mudharabah
- e) Pembiayaan Musyarakah

Berdasarkan data di atas bahwa KSPPS Bakti Huria syariah K.C. Parepare dalam penerapan PSAK 101 telah sesuai dengan prinsip pertanggungjawaban namun belum maksimal terhadap Prinsip keadilan dan kebenaran. Hal ini disebabkan karena masih digabungkannya dana yang bersifat nirlaba dengan dana yang bersifat profit oriented (bisnis) dan dalam produk pembiayaan yang dikeluarkan masih terdapat produk yang berbasis konvensional.

⁷⁹Penyajian Laporan keuangan menurut PSAK 101

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan terakit Penerapan PSAK 101 pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Bakti Huria Syariah K.C Parepare, maka penulis menyimpulkan bahwa :

1. Dalam ketentuan penyajian laporan keuangan di KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare menggunakan system komputerisasi yang berpedoman pada mikro data. Adapun Ketentuan penyajian laporan keuangan di bakti huria syariah K.C parepare belum sepenuhnya sesuai dengan psak 101 hal ini dikarenakan koperasi tersebut hanya mencatat 3 komponenen Laporan keuangan yaitu, laporan neraca, laba rugi, dan cash flow.
2. Terkait Penerpan PSAK 101 di KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare bahwa data yang disajikan bersipat konkrit dan nyata dan tidak ada rekayasa didalamnya sehingga telah memenuhi prinsip pertanggungjawaban namun belum sepenhnya sesuai dengan prinsip keadilan dikarenakan Masih digabungkannya Laporan keuangan yang bersifat Baitul Tanwil (Bisnis) dengan Baitul Mall (Sosial), juga belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip kebenaran dikarenakan penyajian laporan keuangannya Masih digunakan pembiayaan atau pinjaman yang berbasis konvensional dan

terdapat penamaan akun dan pos pos yang belum sesuai dengan PSAK 101.

B. Saran

Berdasarkan penjelasan dan kenyataan yang telah didapatkan oleh peneliti terhadap penelitian yang dilakukan dengan judul “Penerapan PSAK 101 pada KSPPS KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare , maka saran yang peneliti berikan yaitu :

1. Kepada KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare :

Mengingat pentingnya Laporan keuangan baik kepada pihak internal maupun pihak eksternal. Sebaiknya dalam pencatatan laporan keuangan menyesuaikan dengan PSAK 101 mulai dari penanamaan, penggolongan, dan penempatan akun pada pos-pos tertentu. Dengan pertimbangan bahwa KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare berada dibawah naungan syariah, sehingga standar yang digunakan adalah PSAK.

2. Kepada peneliti Selanjutnya :

Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pencatatan laporan keuangan syariah dengan memperluas objek penelitian di lembaga yang berbeda yang ada di Sulawesi Selatan mengingat pentingnya suatu laporan keuangan terlebih pada entitas syariah yang pada dasarnya sangat berbeda dengan entitas yang berbasis konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al Karim.

Ahmad, Adip Muhdi. 2018, *Manajemen pendidikan terpadu pondok pesantren dan perguruan tinggi*, Malang : Literasi Nusantara.

Ahmad, Supriyadi. *Sistem pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syariah* , 22 April 2011, [URL:http://journal.uui.ac.id/index.php/JHI/article/view/File/2785/2536](http://journal.uui.ac.id/index.php/JHI/article/view/File/2785/2536), (diakses pada tanggal 15 Februari 2021, Jam 10.12).

Ajija, Shochrul Rohmatul, dkk. 2018, *Koperasi BMT: Teori Aplikasi Dan Inovasi*, Jawa Tengah: CV. Inti Media Komunika.

Anggito, Alwi dan Johan Setiawan. 2018, *Metodologi penelitian kualitatif*, Jawa Barat: CV. Jejak.

Annas, Muhammad ,Pimpinan K.C KSPPS Bakti Huria Syariah K.C.Parepare,wawancara di Parepare 9 Juni 2021.

Apriyanti, Hani Werdi. *Teori Akuntansi*, Yogyakarta: CV Budi Utama,2018.

Ardianto, Elvinaro. *Metodologi Penelitian untuk Public Relations, Cet. Ke 2* Bandung: simbiosis rekayasa media, 2011.

Atmaja, Dwi Surya dan Fitri Sukmawati. *Innovation of education*, indonesia: Proceedings book IGGC”17, 2018.

Baktihuria.co.id, 8 juni 2021

Bastian, Indra, *Akuntansi pendidikan*, Yogyakarta : PT.Gelora Aksara Pratama,2006.

Burhanuddin,*Koperasi syariah dan pengaturannya di Indonesia*, Malang: UIN-Maliki Press.2013.

Fahrurrozi, Muhammad, *Revitalisasi sumber daya Manusia (SDM) Perusahaan Daerah Air Minum PDAM Kota Pekalongan*, Pekalongan: Universitas Indonesia, 2009.

Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi penelitin*, cet. 1 Yogyakarta: Deefublish CV. Budi Utama, 2018.

Gora, Radita, *Riset Kualitatif public relations*, Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018.

Hakim, Abdul, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif: tindakan kelas & study kasus*, Jawa Barat : CV. Jejak, 2019.

Hartono, jogiyanto, *Metode pengumpulan dan tekhnik analisis data*, Yogyakarta: CV. Andi offset, 2018.

Hidayah, Nazilatul. Analisis perlakuan akuntansi pembiayaan Qardhul Hasan berdasarkan PSAK No.59 dan PSAK No.101, Skripsi Mahasiswa, Jurusan Akuntansi, 2020.

Hidayat, Farid. *Alternativesistem Pengawasan pada Koperasi simpan pinjam dan pembiayaan Syariah (KSPPS) dalam mewujudkan Syariah Compliance*, jurnal mahkamah, vol. 2, No. 1, Desember 2016.

<https://kbbi.web.id/> (diakses pada hari jumat 9 Juli 2021, jam 11.29)

<https://kbbi.web.id/> (diakses pada hari jumat 9 Juli 2021, jam 11.29)

<https://kbbi.web.id/program.html> (diakses pada 9 Juli 2021 10.43)

<https://www.baktihuria.co.id/> (diakses pada hari senin 21 Juni 2021, jam 14.00)

<https://www.baktihuria.co.id/> (diakses pada hari senin 21 Juni 2021, jam 14.00)

<https://www.baktihuria.co.id/> (diakses pada hari senin 21 Juni 2021, jam 14.00)

<https://www.coursehero.com/file/52523238/PSAK-1docx/> (Diakses pada tanggal 30 Januari 2021 jam 22.30) .

<https://www.seputarpengetahuan.co.id/2020/12/akuntansi-syariah.html> (di akses pada : hari

Kamis 11 Februari 2021, jam 14.30) .

Ikatan Akuntan Indonesia, 2017, *Standar Akuntansi Keuangan: Penyajian Laporan Keuangan Syariah PSAK 101*, Jakarta: Graha Akuntan.

Ikhsan, Amrul dan Musfiari Haridhi. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Syariah Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (studi Pada Baitul Qiradh Di Kota Banda Aceh), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam*, Vol. 2, No.3, 2017.

Jessica, Early Suandy. 2008, *Praktikum Akuntansi Manual Dan Komputerisasi dengan MYOB*, Jakarta: Salemba empat.

Kuncoro, Aji. *Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Islami Pada Koperasi Syariah Di Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Mal Wat tamwil Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Pasuruan*, Skripsi Mahasiswa: Jurusan Akuntansi, jember, 2015.

MBA, Gunadi Getol. 2012, *Management Accepted Leader*, Jakarta : Pt.Gramedia.

Muhammad, 2005, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Muhammad, 2002, *Pengantar Akuntansi Syariah*, Jakarta : Salemba empat.

Muhyiddin, Nurlina T. 2020, *Ekonomi Bisnis menurut perspektif islam dan Konvensional*, cet.1 Malang, Jawa Timur: peneleh Anggota IKAPI.

Nashifah, Naurah, Iwan Wisandani, Lina Marlina. Analisis Implementasi PSAK 101 Pada Laporan Keuangan Di KSPPS BMT Al-Bina Tasikmalaya, *Jurnal Ekonomi Syariah*, vol.5 No. 1. Mei 2020.

Parnawi, Afi. 2020, *penelitian tindakan kelas*, Yogyakarta: Defubliish cv. Budi Utama.

Peraturan menteri Koperasi dan usaha dan menegah Republik Indonesia. jdih.kemenkopukm.go.id. Peraturan menteri tentang pedoman akuntansi usaha

simpan pinjam dan pembiayaan syariah oleh koperasi. diunduh pada Hari Rabu tanggal 22 Desember 2020. jam 1.08)

Prasetyo, Aji. 2019, *Akuntansi Keuangan Syariah: Teori Kasus & pengantar menuju Pratik* , Yogyakarta : ANDI (Anggota IKAPI).

Putri, bendahara KSPPS Bakti Huria Syariah,wawancara di jl. H.Agus salim tanggal 24 Desember 2020.

Putri,Staf admin teller KSPPS Bakti Huria Syariah K.C.Parepare,wawancara di Parepare 7 Juni 2021.

Putriningtiyas dan Usnan. Akuntabilitas berdasarkan implementasi PSAK 101 pada penyajian laporan keuangan, *jurnal ilmu ekonomi dan keislaman*, Vol. 7, No.1. Juni 2019.

Putriningtiyas, *Analisis penyajian laporan Keuangan menurut PSAK 101: study pada bmt Wanita Mandiri Boyolali*, Skripsi mahasiswa, Jurusan Akuntansi Syariah, Surakarta, 2019.

R.A.Supiyono, 2018, *Akuntansi keperilakuan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University pers.

Ramadan,Hendry E. 2018, *startuPreneur:Menjadi Enterpreneur Startup*, cet. 4, Indonesia: penebar plus.

Yayah Pudir Shatu,2016, *Kuasai detail Akuntansi Perkantoran*,Jakarta :Pustaka Ilmu Semesta.

Rivai,2008, Veithsal dan Andria Permata Veitshal. *Islamic financial Manajement*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

S. Bukhori, Nur. 2009, *Koperasi Syariah*, Mashun : Sidoarjo.

- Satar, Muhammad. 2020, *Manajemen Bank Syariah*, Parepare: Institut Aganma Islam Negeri.
- Seran, Sirilius. 2020, *Metodologi penelitian ekonomi dan sosial*, Yogyakarta: Depublish.
- Shatu, Yayah Pudir. 2016, *Kuasai detail Akuntansi Perkantoran*, Jakarta: Pustaka Ilmu Semesta.
- Sholihin, Ahmad Ifham. 2010, *buku pintar ekonomi syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Silahi, R. Sanjaya, *Analisis Penerapan PSAK 101 Pada Laporan Keuangan Koperasi Syariah BMT Al-Ittihad-Pekan Baru*, Skripsi sarjana: Jurusan Akuntansi, Riau, 2012.
- Sugiarto, Eko. 2017, *Proposal penelitian kualitatif skripsi dan tesis*, Yogyakarta: suaka media.
- Surbakti, Bayu Lian. *Analisis Penerapan PSAK 101, Pada penyajian Laporan Keuangan: Studi Kasus; Koperasi Syariah BMT Madani Sumut*, Skripsi Mahasiswa, Jurusan Akuntansi Syariah, Medan, 2018.
- Susilowati, Lantip. Tanggung jawab, keadilan, dan Kebenaran Akuntansi Syariah, *Jurnal An-Nisbah* Vol.03, No. 02, April 2017.
- Suwartini, *Akuntansi Perbankan Syariah IX*, Jakarta: PT Gramedia widia sarana Indonesia.
- Suwartini, 2018, *Akuntansi Perbankan Syariah IX*, Jakarta: PT Gramedia widia sarana Indonesia, 2018.
- Suyanto, Bagong, 2010, *Masalah Sosial Anak*, Jakarta: Kencana prenada Media Group.
- Umriati dan Hengki Wijaya. 2020, *Analisis data Kualitatif*, Makassar.

UU RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

Wakhdan dan Galuh Aditya. Penerapan sistem Akuntansi Syariah pada koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah Kabupaten purwejo, *jurnal prosiding Seminar Nasional*, vol.2, 2019.

Widianto, 2006, BMT: *Prattik dan kasus*, cet.1, Jakarta: Raja Indra Bastian, *Akuntans i pendidikan*, Yogyakarta: PT.Gelora Aksara Pratama.

Widiyanto bin Mislan Cokrohadisumarto, Abdul Ghafar Ismail, Kartiko A. Wibowo, 2016, *BMT:Prattik dan kasus* , cet.1 Jakarta: Rajwali pers.

Wulandari,Renny.Penerapan Stadar Akuntansi keuangan syariah dalam penyajian laporan keuangan Baitul Malal Tamwil di Pontianak, *Jurnal Repository*, Vol.2 No.1, 2019.

LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.1626/In.39.8/PP.00.9/5/2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : PUTRI
Tempat/ Tgl. Lahir : ANGIN-ANGIN, 22 AGUSTUS 1999
NIM : 17.2800.045
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/AKUNTANSI LEMBAGA
KEUANGAN SYARIAH
Semester : VIII (DELAPAN)
Alamat : DUSUN ANGIN-ANGIN, DESA LATIMOJONG,
KECAMATAN BUNTU BATU, KABUPATEN ENREKANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENERAPAN PSAK 101 PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM PEMBIAYAAN SYARIAH BAKTI HURIA SYARIAH CABANG PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

21 Mei 2021

Dekan,



Muhammad Kamal Zubair

Surat permohonan izin penelitian

SRN IP000333



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 335/IP/DPM-PTSP/6/2021

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 7 Tahun 2019 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **PUTRI**
UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**
Jurusan : **AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH**
ALAMAT : **JL. AMAL BAKTI PAREPARE**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENERAPAN PSAK 101 PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM PEMBIAYAAN SYARIAH BAKTI HURIA SYARIAH CABANG PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare (Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Bakti Huria Cab. Parepare)**

LAMA PENELITIAN : **03 Juni 2021 s.d 09 Juli 2021**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **04 Juni 2021**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**

Hj. ANDI RUSIA, SH.MH
Pangkat : **Pembina Utama Muda, (IV/c)**
NIP : **19620915 198101 2 001**

Biaya : Rp. 0.00

■ UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
■ Dokumen ini telah diandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSE
■ Dokumen ini dapat dibuktikan keabsahannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)





Rekomendasi penelitian dinas penanaman modal



KSPPS BAKTI HURIA
Syariah

Nomor : 002/KSPPS-BHS/VIII/PARE/21
Perihal : surat keterangan telah melakukan penelitian

Assalamu Alaikum Wr.Wb

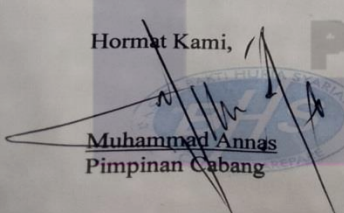
Saya yang bertanda tangan dibawah ini, selaku Pimpinan Cabang menerangkan bahwa Mahasiswa/i IAIN Parepare yang bernama :

Nama : PUTRI
NIM : 17.2800.045
JURUSAN : AKUTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Benar telah melakukan penelitian (interview) mulai dari tanggal 03 Juni sampai 09 Juli 2021 di KSPPS Bakti Huria Syariah Cabang Parepare dengan Judul "PENERAPAN PSAK 101 PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM PEMBIAYAAN BAKTI HURIA SYARIAH KC PAREPARE"

Demikian surat keterangan, kami Ucapkan Terimah Kasih.

Hormat Kami,


Muhammad Annas
Pimpinan Cabang

Surat keterangan telah melakukan penelitian

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Muhammad Annas

Jabatan/Pekerjaan : Pimpinan Cabang KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Putri untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul peneliti, **Penerapan PSAK 101 Pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Bakti Huria Syariah K.C. Parepare**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Juli 2021

Informan

Muhammad Annas
Nik. 230070910



Surat keterangan telah melakukan wawancara

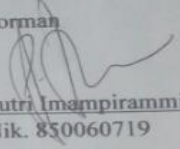
SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Putri Imampiramin
Jabatan/Pekerjaan : Staf Admin Teller KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Putri untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul peneliti, **Penerapan PSAK 101 Pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Bakti Huria Syariah K.C. Parepare**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Juli 2021
Inporman

Putri Imampiramin
Nik. 850060719


PAREPARE

Surat keterangan telah melakukan wawancara

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 2130
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : PUTRI
NIM : 17.2800.045
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
JUDUL : PENERAPAN PSAK 101 PADA KOPERASI SIMPAN
PINJAM PEMBIAYAAN BAKTI HURUA SYARIAH K.C.
PAREPARE

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Pedoman wawancara untuk pimpinan cabang Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Bakti Huria Syariah K.C. Parepare.
1. Bagaimana mekanisme penyajian Laporan Keuangan di KSPPS Bakti Huria Syariah K.C Parepare ?
 2. Program kerja apa saja yang di bentuk di KSPPS Bakti Huria Syariah K.C Parepare ?
 3. Bagaimana sasaran kebijakan penyajian Laporan keuangan ?
 4. Prinsip-prinsip apa saja yang menjadi acuan penyajian Laporan keuangan di KSPPS Bakti Huria Syariah K.C Parepare ?

5. Bagaimana penerapan prinsip pada laporan keuangan di Bakti Huria Syariah K.C Parepare ?
 6. Bagaimana Alur penetapan kebijakan penyajian Laporan Keuangan di KSPPS Bakti Huria Syariah K.C Parepare ?
 7. Bagaimana pelaksanaan laporan Keuangan pada koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah Bakti Huria Syariah K.C Parepare ?
 8. Target apa saja yang menjadi acuan penyajian laporan keuangan di Bakti Huria Syariah K.C Parepare ?
 9. Darimana Sumber dana Zakat, dan bagaimana proses pengimpunana serta penyaluran Dananya ?
 10. Darimana Sumber dana Kebajikan ,dan bagaimana proses pengimpunana serta penyaluran Dananya.
- B. Pedoman wawancara untuk Staf Admin Teller Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Bakti Huria Syariah K.C Parepare
1. Bagaimana prosedur penyusunan laporan keuangan di KSPPS Bakti Huria Syariah K.C Parepare?
 2. Bagaimana pemahaman anda mengenai standar yang digunakan untuk koperasi syariah?
 3. Standar apa yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan KSPPS Bakti Huria Syariah K.C Parepare?
 4. Kendala Apa saja yang mendukung penerapan PSAK 101 di Bakti Huria Syariah K.C Parepare ?
 5. Faktor-faktor apa saja yang mendukung penerapan PSAK 101 di Bakti Huria Syariah K.C Parepare ?

6. Apakah KSPPS Bakti Huria syariah K.C Parepare menyusun laporan posisi keuangan/ Neraca ?
7. Apakah KSPPS bakti Huria Syariah K.C Pareparemenyusun laporan Laba/Rugi ?
8. Apakah KSPPS bakti Huria Syariah K.C Parepare menyusun laporan arus kas?
9. Apakah KSPPS bakti Huria Syariah K.C Parepare menyusun laporan perubahan ekuitas?
10. Apakah KSPPS bakti Huria Syariah K.C Parepare menyusun laporan arus kas?
11. Apakah KSPPS bakti Huria Syariah K.C Parepare menyusun laporan sumber dan penyaluran dana zakat?
12. Apakah KSPPS bakti Huria Syariah K.C Parepare menyusun laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan?
13. Apakah KSPPS bakti Huria Syariah K.C Parepare menyusun catatan atas laporan keuangan?

Parepare, 24 Mei 2021

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. H. Rahman Ambo Masse, Lc., M. Ag.

NIP. 19730925 200501 1 004

Rusnaena, M.Ag.

NIP. 19680205 200312 2 00

TRANSKIP WAWANCARA

Identitas informan

Nama : Muhammad Annas

Jabatan: Pimpinan Cabang KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare

Daftar pertanyaan penyajian Laporan keuangan menurut PSAK 101

1. Bagaimana mekanisme penyajian Laporan Keuangan di KSPPS Bakti Huria Syariah K.C Parepare ?
 - Yaitu berpedoman pada mikro data dan aplikasi excel yang dimulai dari Neraca, Laporan Laba rugi dan Cash Flow atau lebih dikenal dengan laporan arus kas.
2. Program kerja apa saja yang di bentuk di KSPPS Bakti Huria Syariah K.C Parepare ?
 - Koperasi Yg Berbasis Syariah Dan Program Program Didalamnya Terdiri Dari Beberapa Produk Yaitu Pinjaman Dan Simpanan.
3. Bagaimana sasaran kebijakan penyajian Laporan keuangan ?
 - klw kami sasaran penyajian laporan keuangannya semua tertera pada mikro data dan itu kami pakai namanya neraca yaitu aset dan aktiva dan segala macamnya itu sudah termasuk dalam satu rangkuman didalam neraca.
4. Prinsip-prinsip apa saja yang menjadi acuan penyajian Laporan keuangan di KSPPS Bakti Huria Syariah K.C Parepare ?
 - Yang pertama itu adalah transparansi artinya bahwa suatu perusahaan jika tidak menyajikan laporan keuangan yang pasti tentunya arahnya tidak kemana dan selanjutnya adalah prinsip kejujuran dan bertanggungjawab.
5. Bagaimana penerapan prinsip pada laporan keuangan di Bakti Huria Syariah K.C Parepare ?

- Kalaw penerapannya itu kan kami ini punya excel dan mikro data yang penerapannya itu harus balance seimbang antarae xcelnya dengan mikro data, klw penyajiannya itu ketika tdk balance kita review kembali atau melihat apakah ada kesalahan sehingga hal tersebut tidak seimbang.
6. Bagaimana Alur penetapan kebijakan penyajian Laporan Keuangan di KSPPS Bakti Huria Syariah K.C Parepare ?
- Alurnya disini kita transparansi yang berbasis online semua data yg kami sajikan, yang mana namanya online pasti terkoneksi langsung jadi penyajiannya sama dengan poin transparansi dalam penyajian lap.keuangan.
7. Bagaimana pelaksanaan laporan Keuangan pada koperasi simpan pinjam ?
- Itu kalaw pelaksanaannya satu arah saja karna kita berbasis online dan otomatis tentu penyajiannya itu sudah pasti dan konkrit tidak ada rekayasa didalamnya karna kami memang Dalam pengelolaan keuangan intinya transparansi paling utama . semua datanya manual ketika ada pemeriksaan atau kita membutuhkan datanya sisa meng klik apa yg kita minta semua sudah tertera pada mikro data.
8. Target apa saja yang menjadi acuan penyajian laporan keuangan di Bakti Huria Syariah K.C Parepare ?
- Targetnya yang pertama adalah Basil tentunya berbicara tentang neraca yaitu berapa pendapatan dan pengeluaran yg ada dalam neraca dan berapa atau apakah balance antara pemasukan dan pengeluaran yang ada.
9. Darimana Sumber dana Zakat,dan bagaimana proses pengimpunana serta penyaluran Dananya.

- Yaitu dana dari pencairan (Dropping). dropping itu klw kita kasirnya ada dibidang administrasi nah dari administrasi itu dipotongmi dana dari nasabah. Yg atur itu pusat berapa pemasukannya cabang setiap pencairan dari administrasinya pusat yang kelola.

10. Darimana Sumber dana Kebajikan ,dan bagaimana proses pengimpunana serta penyaluran Dananya.

- dari dana sosial yaitu zakat,inpaq,sedekah,wakap (ZIZWAF), Penyaluran.

Identitas narasumber

Nama : Putri

Jabatan : Staf Admin Teller KSPPS Bakti Huria Syariah K.C Parepare

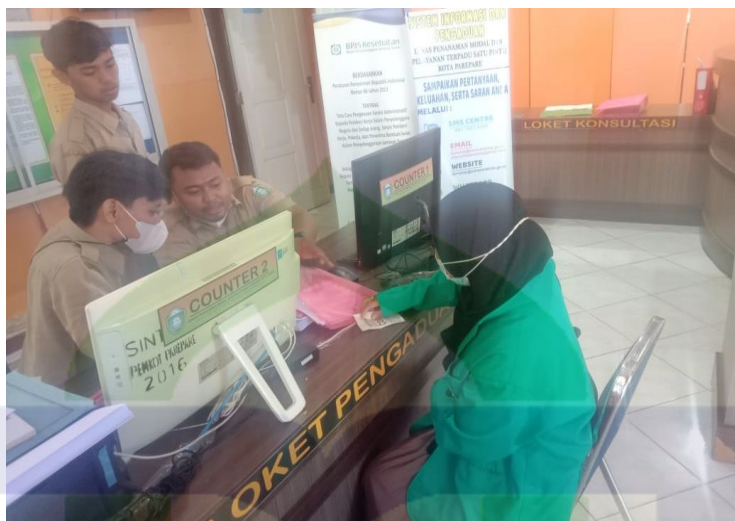
Daftar pertanyaan penyajian Laporan Keuangan menurut PSAK 101

1. Bagaimana prosedur penyusunan laporan keuangan di KSPPS Bakti Huria Syariah Cabang Pare-pare ?
 - Prosedurnya yaitu membuat setiap bulan laporan cash flow setiap cabang yg dibuat oleh beberapa karyawan kemudian dirampungkan oleh staff dengan berpedoman pada mikro data”
2. Bagaimana pemahaman anda mengenai standar yang digunakan untuk koperasi syariah?
 - Menurut saya standar yang digunakan untuk KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare itu bisa dipahami.
3. Standar apa yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan KSPPS Bakti Huria Syariah K.C Parepare?

- Berpedoman pada mikro data standar semacam cash flow. Satu ji kita di cabang yaitu cash flow , kita hanya mengikuti apa yang diputuskan oleh pusat cabang hanya menerima.
4. Kendala Apa saja yang mendukung penerapan PSAK 101 di Bakti Huria Syariah K.C Parepare ?
 - Tidak ada ji kendala karna itu semua yang diulangi setiap bulan yang membedakan hanya jumlah uang yang keluar masuk.
 5. Faktor-faktor apa saja yang mendukung penerapan PSAK 101 di Bakti Huria Syariah K.C Parepare ?
 6. Apakah KSPPS Bakti Huria syariah K.C Parepare menyusun laporan posisi keuangan/ Neraca ?
 - iya Bakti Huria Syariah menyusun laporan Neraca.
 7. Apakah KSPPS bakti Huria Syariah K.C Parepare menyusun laporan Laba/Rugi?
 - iya Bakti Huria Syariah menyusun laporan Laba Rugi.
 8. Apakah KSPPS bakti Huria Syariah K.C Parepare menyusun laporan arus kas ?
 - Iya bakti huria syariah menyusun laporan arus kas Cuma lebih dikenal dengan nama Cash Flow.
 9. Apakah KSPPS bakti Huria Syariah K.C Parepare menyusun laporan perubahan ekuitas?
 - Bakti huria Syariah tidak menyusun laporan perubahan ekuitas.
 10. Apakah KSPPS bakti Huria Syariah K.C Parepare menyusun laporan arus kas?
 - Bakti huria syariah tidak menyusun laporan perubahan arus kas.

11. Apakah KSPPS bakti Huria Syariah K.C Parepare menyusun laporan sumber dan penyaluran dana zakat?
- Iya Bakti Huria syariah menyusun laporan sumber dan penggunaan dana zakat.
12. Apakah KSPPS bakti Huria Syariah K.C Parepare menyusun laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan?
- Iya Bakti Huria Syariah menyusun sumber dana kebajikan tapi tidak mencatat penggunaan dana kebajikan.
13. Apakah KSPPS bakti Huria Syariah K.C Parepare menyusun catatan atas laporan keuangan?
- Bakti Huria syariah tidak menyusun catatan atas laporan keuangan.

DOKUMENTASI



Perizinan Penelitian



Penyerahan Laporan Keuangan



Wawancara dengan pimpinan Cabang



wawancara dengan staf admin teller

Tabel.Laporan posisi keuangan menurut PSAK 101

ASET			
Kas		xx	
Penempatan Pada Bank Indonesia		xx	
Penempatan Pada Bank Lain		xx	
Investasi Surat Berharga		xx	
Piutang:		xx	
Murabahah	xx		
Istishna	xx		
Ijarah	xx		
Salam	xx		
Pembiayaan:		xx	
Mudharabah		xx	
Musyarakah		xx	
Tagihan akseptasi		xx	
Persediaan		xx	
Aset ijarah		xx	
Aset Istishna dalam penyelesaian		xx	
Piutang Salam		xx	
Investasi pada entitas lain		xx	
Aset tetap		xx	
Aset lainnya		xx	
Jumlah Aset			xx
LIABILITAS			
Liabilitas segera		xx	
Bagi hasil yang belum dibagikan		xx	

Simpanan		xx	
Simpanan bank lain		xx	
Utang :		xx	
Salam	xx		
Istisnha	xx		
Liabilitas kepada bank lain		xx	
Pembiayaan yang diterima		xx	
Utang Pajak		xx	
Pinjaman yang diterima		xx	
Pinjaman subordinasi		xx	
Jumlah			xx
DANA SYIRKAH TEMPORER			
Dana Syirkah tempoer dari bukan bank		xx	
Tabungan Mudharabah	xx		
Deposito Mudharabah	xx		
Dana syirkah temporer dari bank		xx	
Tabungan Mudharabah	xx		
Deposito Mudharabah	xx		
Musyarakah		xx	
Jumlah			xx
EKUITAS			
Modal disetor		xx	
Tambahan modal disetor		xx	
Saldo Laba		xx	
Kepentingan Non pengendali			
Jumlah Liabilitas,dana syirkah temporer dan Ekuitas			Xx

Tabel. Laporan laba rugi menurut PSAK 101

PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA SEBAGAI MUDHARIB			
Pendapatan dari jual beli:	xx	xx	
Pendapatan margin murabahah	xx		
Pendapatan bersih salam parallel	xx		
Pendapatan bersih istishna parallel			
Pendapatan dari sewa:	xx	xx	
Pendapatan bersih ijarah			
Pendapatan dari bagi hasil	xx	xx	
Pendapatan bagi hasil mudharabah	xx		
Pendapatan bagi hasil musyarakah			
Pendapatan usaha utama lainnya		xx	
Jumlah Pendapatan Pengelola Dana Sebagai Mudharib			xx
Hak pihak ketiga atas bagi hasil		(xx)	
Hak bagi hasil milik bank			xx
Pendapatan usaha Lainnya			
Pendapatan imbalan jasa perbankan		xx	
Pendapatan imbalan investasi terikat		xx	
Jumlah Pendapatan Usaha Lainnya			xx

BEBAN USAHA			
Beban kepegawaian		(xx)	
Beban administrasi		(xx)	
Beban penyusutan dan amortisasi		(xx)	
Beban usaha lain		(xx)	
Jumlah Beban Usaha			(xx)
LABA USAHA			xx
PENDAPATAN DAN BEBAN NONUSAHA			
Penghasilan nonusaha		xx	
Beban nonusaha		(xx)	
Jumlah Pendapatan dan Beban Nonusaha			xx
LABA SEBELUM PAJAK			xx
Beban pajak penghasilan		xx	
Laba (rugi) Bersih Periode Berjalan			xx

Tabel.2.3laporan arus kas menurut PSAK 101

Arus kas dari Aktivitas Operasi:			
<i>Penyesuaian terhadap laba/rugi bersih menjadi kas bersih yang digunakan dalam aktivitas operasi</i>			
Penyusunan aktiva tetap		xx	
Penyisihan penghapusan atas:		xx	
Giro pada bank lain	xx		

Penempatan pada bank lain	xx		
Pembiayaan yang diberikan	xx		
Penyertaan	xx		
Aktiva lain-lain	xx		
Pajak yang ditangguhkan		xx	
Zakat yang dibayarkan		xx	
Rugi/Laba dari penjualan aktiva tetap		xx	
<i>Perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi:</i>			
Kenaikan/penurunan penempatan pada bank lain.		xx	
Kenaikan/penurunan pada surat-surat berharga		xx	
Kenaikan/penurunan pembiayaan yang diberikan		xx	
Kenaikan/penurunan aktifs lain-lain			
Kenaikan/penurunan simpanan			
<i>Wadiah</i>		xx	
<i>Mudharabah</i>		xx	
Kenaikan/penurunan hutang pajak		xx	
Kenaikan/penurunan kewajiban lainnya		xx	
Kas bersih dari aktivasi operasi			xx
Arus kas dari aktivasi investasi:			
Penjualan aktiva tetap yang disewakan		xx	
Pembelian aktiva tetap untuk disewakan		xx	
Penjualan aktiva tetap yang disewakan		xx	
Investasi pada surat berharga		xx	

Kenaikan/penurunan pada mudharabah/ musyarakah		xx	
Penjualan persediaan		xx	
Penjualan istishna'		xx	
Kenaikan/penurunan bersih pada piutang		xx	
Kas bersih dari aktivasi investasi			xx
Arus kas dari aktivasi pendanaan:			
Penerimaan modal pinjaman		xx	
Penerbitan saham		xx	
Setoran modal		xx	
Agio saham		xx	
Pembayaran deviden		xx	
Kas bersih dari aktivasi pendanaan			xx
Kenaikan/penurunan kas dan setara kas			xx
Kas dan setara kas awal tahun			xx
Kas dan setara kas akhir tahun			xx

Tabel Laporan Sumber Dan penggunaan dana zakat Menurut PSAK 101

SUMBER DANA ZAKAT			
Zakat dari internal bank syariah		xx	
Zakat dari eksternal bank syariah		xx	
Jumlah Sumber Dana Zakat			xx
PENYALURAN DANA ZAKAT KEPADA ENTITAS PENGELOLA ZAKAT			(xx)
KENAIKAN			xx

SALDO AWAL			xx
SALDO AKHIR			xx

Tabel Laporan Sumber Dan Penyaluran dana kebajikan Menurut PSAK 101.

SUMBER DANA KEBAJIKAN			
Infaq dari bank syariah	xx		
Sedekah	xx		
Hasil pengelolaan wakaf	xx		
Pengambilan dana kebajikan produktif	xx		
Denda	xx		
Pendapatan nonhalal	xx		
Jumlah Sumber Dana Kebajikan		xx	
PENGUNAAN DANA KEBAJIKAN			
Dana kebajikan produktif	(xx)		
Sumbangan	(xx)		
Penggunaan lainnya untuk kepentingan umum	(xx)		
Jumlah Penggunaan Dana Kebajikan		(xx)	
KENAIKAN		(xx)	
SALDO AWAL		(xx)	
SALDO AKHIR		(xx)	

BIODATA PENULIS



Putri lahir pada tanggal 22 Agustus 1999, di Angin-angin kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak ke 5 dari pasangan Halim dan Darmi. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SD Negeri 182 Angin-angin pada tahun 2004. Pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri Satap 5 Baraka dan tammat pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMK PGRI Enrekang dan Tammat pada tahun 2016. Pada tahun 2017 Penulis terdaftar sebagai Mahasiswi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare (STAIN) yang kini telah beralih menjadi Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) Prodi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi, penulis mengajukan skripsi berjudul “Penerapan PSAK 101 Pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah K.C Parepare” Semoga Skripsi penulis dapat memberikan kontribusi positif bagi kemajuan dunia pendidikan.